

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMPN 5 MALANG**

SKRIPSI

**Ulil Hidayah
08110259**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2012**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMPN 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

Ulil Hidayah

08110259



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ulil Hidayah
08110259

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Ulil Hidayah
08110259

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 April 2012 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal 6 April 2012.

Ketua Sidang

Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

.....

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

.....

Penguji utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 1961905262000031003

.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Senandung puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah dzat penguasa semesta alam, atas segala anugrah dan hidayah-Nya yang selalu mengiringi setiap langkah kehidupan.

Seiring dengan Ridho Allah ku persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat istimewa dalam hidupku yaitu Aba & Ibu tercinta

(Muslikhin Ghozali, S.Pd.I & Umi Lathifah)

Tiadalah kata yang patut kuungkapkan sebagai wujud terimakasihku atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada tara dalam mengantarkan masa depanku, kalian adalah lentera dan pelita hatiku yang tiada tergantikan.

Dalam setiap perjuanganku yang lemah kalian selalu ada untuk membangkitkanku, kalian rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesanku yang tak kan pernah selesai sampai di sini.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ^ع

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan,
dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu
musuh yang nyata bagimu.”*

(QS. Al Baqoroh: 208)¹

¹ *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 32

Muhammad Amin Nur, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ulil Hidayah

Malang, 6 April 2012

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ulil Hidayah

NIM : 08110259

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ulil Hidayah

NIM : 08110259

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan
Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Menyatakan bahwa penelitian tersebut adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengansebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini dianggap tidak benar, peneliti bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 6 April 2012

Yang menyatakan,

Ulil Hidayah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Senandung puji syukur hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam abadi semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mencurahkan syafaatnya kepada seluruh ummatnya di seluruh persada bumi.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang selama kuliah di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Muslikhin Ghozali, S.Pd.I dan Ibunda Umi Lathifah (Aba dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa kepada Muhammad Nur Khotibul Umam, dan Imroatun Maulana Muslikh (adik-adikku tersayang) yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
5. Mulyono, MA (selaku dosen wali), terimakasih atas saran untuk awal penyusunan skripsi, serta bimbingan dan do'anya.
6. M. Amin Nur, MA (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Dr. H. Nur Ali, M. Pd dan Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd yang turut memberikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim MALANG.
9. KH. Isroqunnajah, M. Ag (Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dan seluruh Dewan Pengasuh, terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
10. R.V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd (Kepala SMPN 5 Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis, Bapak Singgih (pendamping penelitian di SMPN 5 Malang) yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

11. Dewan Murabbi-murabbiyah, Musyrif-musyrifah MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kelompok 1 PKLI 2011/2012. Terimakasih atas kebersamaannya, karena kalian aku merasa tidak sendiri di dunia ini.

12. Kakak-kakakku (mbak Cimut, mbak Risa, mbak Nury, mbak Dzaakiyah), sahabat-sahabatku (Dina, Laila, Qibty, Lila), seta adik-adiku (Muhim, Lia, Sila, Adibah, Ghiyats) terimakasih atas pelajaran hidup yang telah disematkan dalam diriku, serta semua teman-temanku yang telah memberi warna dalam hidupku selama belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hanya ungkapan terimakasih tulus yang dapat penulis sampaikan, semoga dukungan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 31 Maret 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	9

F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Manajemen Berbasis sekolah (MBS).....	14
1. Pengertian MBS	14
2. Konsep MBS	17
3. Tujuan MBS	18
4. Komponen MBS.....	19
5. Prinsip MBS	20
6. Tahap Pelaksanaan MBS.....	23
B. Budaya Religius	25
1. Materi Nilai Religius.....	25
2. Faktor Pembentuk Sikap Religius	28
3. Pembinaan Sikap Religius.....	29
4. Wujud Budaya Religius di Sekolah	31
5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	42

G. Keabsahan Data.....	43
H. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAV IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
1. Gambaran Singkat SMPN 5 Malang.....	46
2. Logo SMPN 5 Malang	47
3. Motto SMPN 5 Malang.....	47
4. Visi dan Misi SMPN 5 Malang.....	47
5. Kebijakan Mutu SMPN 5 Malang.....	48
6. Struktur Organisasi SMPN 5 Malang	48
B. Paparan Data	
1. Budaya Religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang.....	49
2. Strategi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya religius di SMPN 5 Malang.....	56
3. Implementasi Wujud Budaya Religius di SMPN 5 Malang	72
C. Temuan Peneliti	77
BAB V PEMBAHASAN	80
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Jumlah dan Kondisi Ruang di SMPN 5 Malang	50
Tabel 2 Tabel Data Kondisi Kondisi Ruang di SMPN 5 Malang	51
Tabel 3 Tabel Data Sumber Daya Manusia di SMPN 5 Malang	52
Tabel 5 Tabel daya Tampung Siswa di SMPN 5 Malang	53
Tabel 6 Tabel Struktur Kurikulum SMP Negeri 5 Malang.....	65
Tabel 7 Tabel Mata Pelajaran Muatan Lokal.....	65
Tabel 8 Tabel Standard Kompetensi Minimum (SKM).....	78

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Denah Lokasi SMPN 5 Malang
- Gambar 2 papan nama SMPN 5 Malang.....
- Gambar 3 Gambar kebun SMPN 5 Malang
- Gambar 4 Gambar lingkungan kelas di SMPN 5 Malang.....
- Gambar 5 Gambar kegiatan skolat Idul adha di SMPN 5 Malang.....
- Gambar 6 Gambar kegiatan di UKS
- Gambar 7 Gambar kegiatan eksrakurikuler seni sholawat.....
- Gambar 8 Gambar dokumen wawancara dengan wakil kepala SMPN 5 Malang
- Gambar 9 Gambar dokumen wawancara dengan guru PAI SMPN 5 Malang.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat akta berdirinya SMPN 5 Malang	
Lampiran 2 Struktur Organisasi SMPN 5 Malang	
Lampiran 3 Silabus PAI, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris SMPN 5 Malang	
Lampiran 4 Halaman Buku Monitoring hafalan juz ‘amma dan sholat	
Lampiran 5 Program Kerja Ekstrakurikuler BDI di SMPN 5 Malang	
Lampiran 6 Data Prestasi SMPN 5 Malang	
Lampiran 7 Jadwal pembagian Khotmil Quran	
Lampiran 8 Jadwal sholat jumat SMPN 5 Malang	
Lampiran 9 pedoman wawancara	
Lampiran 10 Surat rekomendasi penelitian dari MENDIKNAS	
Lampiran 11 Surat izin penelitian dari SMP Negeri 5 Malang	
Lampiran 12 Bukti konsultasi	

ABSTRAK

Hidayah, Ulil. 2012. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Amin Nur, MA

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Budaya Religius*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang, mengetahui strategi manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang, dan mengetahui implementasi wujud budaya religius di SMPN 5 Malang.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh di lapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan, ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan budaya religius yang tercakup dalam budaya taat beragama, budaya akhlak mulia, budaya cinta lingkungan, budaya sehat dan budaya gemar belajar. Dalam hal ini strategi manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya religius dengan menciptakan kebijakan budaya religius dan membangun komitmen. Dalam menciptakan budaya religius SMPN 5 Malang menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, mengadakan Pelajaran Lingkungan Hidup, melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam dan menyediakan wahana. Sedangkan implementasi budaya religius terwujud melalui pembiasaan, yaitu membiasakan membaca doa dan *Asmaul Husan* setiap pagi secara berjamaah, *khotmil Quran* setiap bulan, bersih-bersih dan senam bersama setiap jumat pagi secara bergantian, dan membiasakan mengucap salam setiap kali bertemu.

ABSTRACT

Hidayah, Ulil. 2012. *The Implementation of School-Based Management to Realize The Religious Culture at The State Junior High School 5 of Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Muhammad Amin Nur, MA

Keywords: *The Implementation of School-Based Management, Religious Culture*

This research purposes to determine the religious culture that developed in at The State Junior High School 5 of Malang, know the school of management strategies in creating religious culture at t The State Junior High School 5 of Malang, and know the implementation of a form of religious culture at t The State Junior High School 5 of Malang.

This research, including qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interview and documentation. To analyze the data use descriptive qualitative method, the description is based on the symptoms appear. In order for the results of the research goes well, then the process of data analysis was conducted with the following steps: first, the classification of data reduction and data convergence is obtained in the field to facilitate research and data obtained are also valid, the second presentation of the data that is collect structured data gives the possibility of conclusions and actions, third, verify the inferences that provide the data analysis.

These results indicate that the implementation of school based management to realize the religious culture are covered in the obedient of religious culture, the noble character culture, love of environment culture, healthy culture and cultures eager to learn. In this school of management strategies to realize the religious culture by creating a policy of religious culture and build commitment. In creating a culture of religious The State Junior High School 5 of Malang adds hours of lessons Islamic Education, through the activities of the *Badan Dakwah Islam (BDI)* Agency, held a Environment lesson, carry out the Great Day of Islam and provides a vehicle. While the implementation of religious culture manifested through habituation, which is used to read prayers and *Asmaul Husna* every morning and in congregation, *khotmil Quran* each month, clean-up and calisthenics together every Friday morning by turns, and getting used to say hello every time they met.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹

Krisis moral yang melanda bangsa Indonesia tidak hanya melanda masyarakat lapisan bawah (*grass root*), tetapi juga meracuni atmosfir birokrasi negara. Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang di pandang gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai eternal serta mampu menjawab tantangan yang terus berubah. Dalam hlm ini Pendidikan mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan sumber daya manusia. Sehingga tanggung jawab pendidikan harus mampu memecahkan dengan dituntutnya sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya disertai kepemilikan akhlak mulia.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

Sebagaimana dalam pancasila, yaitu ketuhanan yang maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan nasional. Dan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat dan mampu mengembangkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan kualitas hidup di masyarakat dan bangsanya, maka pendidikan agama Islam dianggap mampu menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab melalui pembelajaran, pembinaan dan pembiasaan di lembaga pendidikan sekolah.

Sebagai salah satu institusi pendidikan sekolah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai “*agent of change*”.³ Sekolah bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional dan memenangkan persaingan internasional. Penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada

² Abdul Rachman Shlmeh. *Pendidikan Agama & pembangunan watak Bangsa*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006)hlm.68

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta.2009) hlm. 289

pembentukan manusia yang berkompeten dan beradab. Pendidikan merupakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan masa datang.⁴ Maka sekolah dituntut untuk mampu mengelolah sistem manajemen dengan baik guna mewujudkan persekolahan yang memiliki kualitas unggul dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas.

Seiring dengan era otonomi asas desentralisasi, pemerintah telah memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk menetapkan sendiri kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma dan gagasan tersebut adalah konsep manajemen berbasis sekolah (*School Based Manajemen*).

Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/kompetensi yang dimiliki.⁵ Dengan fleksibilitas/ keluwesan-keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelolah dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara

⁴ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Reigius di Sekolah*. (Malang, UIN Press, 2010) hlm 1

⁵ Rohiat. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Refika Aditama.2009).hlm.47

optimal, dan dengan partisipasi warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan sekolah.

Sekolah yang lebih mengetahui kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat maka diberikan peluang untuk mengelolah sistem organisasi dan koordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga perbaikan akan terus dilakukan dalam organisasi melalui kebijakan kepala sekolah dan kerjasama semua pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁶ Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia juga disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X pasal 36 ayat 3 bahwasanya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan taqwa. Dan pasal 37 ayat 1, bahwasanya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.⁷ Pada pelaksanaannya, pendidikan agama merupakan bidang studi yang wajib diajarkan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, sebagaimana tercantum dalam tap MPR. RI. No. II/MPR/1998, tentang Garis-garis Besar Hlmuan Negara. "Diusahakan supaya

⁶ *Ibid.* hlm 17

⁷ UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) N⁸.⁸ Atas dasar itulah maka pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai status yang cukup kuat.

Sejauh ini pendidikan agama Islam di anggap sebagai tanggung jawab guru agama dalam mengemban dan menanamkan nilai-nilai moral anak bangsa, sehingga tindakan amoral yang biasa dilakukan oleh siswa tidak diselesaikan bersama. Munculnya paradigma seperti itu menyebabkan tugas dan tanggung jawab guru agama semakin berat. Akibat kurang terlibatnya kerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat sehingga pendidikan agama Islam di sekolah kurang efektif. Perlunya pengorganisasian yang efektif dan kerjasama dengan koordinasi yang ideal merupakan sarana sepenuhnya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yang di kelolah bersama dengan melibatkan semua komponen warga sekolah, orang tua dan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang unggul dapat di lihat dan di ukur melalui pembelajaran dalam kelas dan penerapan di lingkungan sehari-hari dengan mewujudkan budaya religius di sekolah. Nilai-nilai keagamaan harus selalu diinternalisasikan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, maka dituntut pihak sekolah dan orang tua

⁸ GBHN, Surabaya , 1993, hlm : 54

perlu kerjasama dan saling mendukung untuk mewujudkan budaya religius dalam mendukung tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya pendidikan agama Islam. Adanya konsep manajemen berbasis sekolah menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing sehingga terbentuklah suatu kebijakan yang mendukung terciptanya pola kegiatan dan terwujudnya budaya religius di sekolah. Budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.⁹

Untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui suatu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, terutama kepala sekolah bagaimana dapat membangun kultur sekolah kondusif melalui penciptaan budaya religius sekolah.

Dalam hal ini SMP N 5 Malang sebagai salah satu sekolah favorit di kota Malang sudah tercatat sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang sudah mampu menerapkan pola desentralisasi sebagai teori dari MBS. Seperti halnya misi yang dimiliki SMPN 5 Malang yakni “Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan”. SMP N 5

⁹ Asmaun, *Op, cit.*, hlm. 77

Malang telah meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah, hal tersebut di buktikannya dengan adanya program-program menjaga bumi lestari (*save the earth*), serta kegiatan sekolah dan budaya yang bernuansa religius, hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Terbukti dengan minat masyarakat untuk bersekolah di SMP N 5 Malang tergolong tinggi, masyarakat yang bersekolah di SMP N 5 Malang memiliki pandangan bahwa SMP N 5 Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang yang berbasis IT didukung sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa budaya religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang?
2. Bagaimana strategi manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang?
3. Bagaimana implementasi wujud budaya religius di SMPN 5 Malang?

¹⁰ Dokumen SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2011

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang.
2. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang.
3. Untuk mengetahui implementasi wujud budaya religius di SMPN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Lembaga SMPN 5 Malang

Penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan kebijakan sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

2. Bagi Pengembang Pendidikan

Agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dan fungsinya dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

3. Tenaga edukatif dan administratif SMPN 5 Malang

Sebagai masukan untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengelola manajemen sekolah dalam pelaksanaan mewujudkan budaya religius di sekolah.

4. Elemen masyarakat dan pemerintah

Agar dapat senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dalam rangka memajukan

kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SMPN 5 Malang pada khususnya.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, maka penelitian ini akan mengetahui model sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik serta menambah wawasan keilmuan baru dalam pendidikan yakni mengenai sistem kebijakan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Permasalahan Manajemen Berbasis Sekolah dan budaya religius sangat kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam wujud budaya religius di sekolah, sehingga dampaknya akan terasa pada nilai-nilai religius pada budaya sikap dan cara berfikir religius. Budaya religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang sangat banyak, dan peneliti hanya memfokuskan pada budaya taat beragama, budaya akhlak mulia, budaya sehat, budaya cinta lingkungan dan budaya gemar belajar.

F. Definisi Operasional

Selain itu, untuk membuat batasan masalah semakin jelas maka membutuhkan penjelasan mengenai kata kunci, yaitu:

1. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah)¹²
3. Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.¹³

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber yang berupa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengetahui dimana posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau letak perbedaannya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Malang”* jika disandingkan dengan penelitian terdahulu. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesamaan yang identik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun judul dan abstrak dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹¹ Pius A. Partanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola Surabaya, 1994), hlm.205.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 19

¹³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991) hlm.149.

1. Wiwin Rif'atul. 2006. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 13 Malang*. (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 13 Malang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 13 Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 13 Malang, yang meliputi manajemen kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 13 Malang ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pengembangan sekolah, masih adanya pengaruh dari pusat (Diknas) dalam pengambilan keputusan sekolah, serta terbatasnya pengetahuan tentang

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif.

Melihat masih adanya beberapa hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 13 Malang, maka penulis sarankan agar pihak sekolah dapat mensosialisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada semua komponen yang ada di SMPN 13 Malang, memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal dan meminimalisir faktor-faktor penghambat yang ada, serta perlu adanya peningkatan kerjasama kepada semua pihak.

2. Siti Mutholingah. 2011. *Manajemen Pembinaan Keagamaan bagi Siswa di SMAN 1 Malang*, (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui desain pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang
- b. Untuk mengetahui implementasi pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan adalah perencanaan pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang terdiri dari perencanaan

tujuan dan perencanaan program. Tujuan pembinaan keagamaan disesuaikan dengan visi SMAN 1 Malang yaitu “Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan IMTAQ, dan menguasai IPTEK serta berjiwa Mitreka Satata”, sedangkan perencanaan program yang dibuat oleh SMAN 1 Malang yaitu perencanaan penerimaan siswa baru dan orientasi siswa (MOS), perencanaan pembelajaran Agama Islam, perencanaan kegiatan keagamaan oleh tim IMTAQ, dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI. Implementasi pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang memerlukan peran dari kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru PAI, semua guru, siswa, dan orang tua, bahkan dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang membutuhkan solusi yang efektif dan efisien. Adapun evaluasi pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formal dan non formal.

Sedangkan peneliti saat ini memfokuskan penelitiannya pada pola kebijakan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan dalam mewujudkan budaya religious di SMPN 5 Malang. Sehingga peneliti menekankan pada aspek manajemen dan budaya religious, yaitu perencanaan dan kebijakan sekolah yang mendukung terwujudnya budaya religious pada budaya taat beragama, budaya gemar belajar, budaya akhlak mulia dan budaya cinta lingkungan di SMPN 5 Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Berbasis sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat.¹

1. Pengertian Manajemen Berbasis sekolah (MBS)

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.²

Condoli memandang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai alat untuk “menekan” sekolah mengambil tanggung jawab apa yang terjadi terhadap anak didiknya. Dengan kata lain, sekolah mempunyai

¹E. Mulyasa, *op.cit.* hlm. 19.

²Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 1.

kewenangan untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik di sekolah tersebut.³

Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuawan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴

Dalam konteks manajemen menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kekuasaan yang luas hingga tingkat sekolah secara langsung. Dengan adanya kekuasaan pada tingkat lokal sekolah maka keputusan manajemen terletak pada *stakeholder* lokal, dengan demikian mereka diberdayakan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja sekolah.

³Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 67.

⁴Rohiat, *op, cit* .hlm 47

Dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terjadi proses pengambilan keputusan kolektif ini dapat meningkatkan efektifitas pengejaran dan meningkatkan kepuasan guru.⁵

Walaupun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kekuasaan penuh kepada sekolah secara individual, dalam proses pengambilan keputusan sekolah tidak boleh berada di satu tangan saja. Ketika Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) belum ditetapkan, proses pengambilan keputusan sekolah seringkali dilakukan sendiri oleh pihak sekolah secara internal yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Namun, dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) proses pengambilan keputusan mengikutkan partisipasi dari berbagai pihak baik internal, eksternal, maupun jajaran birokrasi sebagai pendukung. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara kolektif diantara *stakeholder* sekolah.⁶

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. MBS dimaksudkan otonomi sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. MBS

⁵Nurkolis. *op. cit.*, hlm. 5.

⁶*Ibid.*,

juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, administrator yang professional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat.

2. Konsep Manajemen Berbasis sekolah (MBS)

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.⁷ Wohlstetter dalam Watson (1999) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas:

- a. menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan,
- b. menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan,
- c. adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah,
- d. tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas

⁷ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 81.

- e. pembangunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah,
- f. adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan.⁸

3. Tujuan Manajemen Berbasis sekolah (MBS)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tujuan MBS dengan model MPMBS adalah *pertama* meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah kepada sekolahnya. *Keempat*, meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Selain itu, MBS memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa dikarenakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan personel, peningkatan profesionalisme guru, penerapan reformasi kurikulum serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.⁹

Sedangkan E. Mulyasa menyebutkan tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu

⁸ *Ibid.*, hlm. 81-82.

⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hlm lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan nampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.¹⁰

4. Komponen Manajemen Berbasis sekolah (MBS)

MBS sebagai sistem, memiliki komponen-komponen yang saling terkait secara sistematis, yaitu konteks, *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Konteks adalah eksternalitas sekolah berupa *demand* and *support* (permintaan dan dukungan) yang berpengaruh pada input sekolah.¹¹

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk kelangsungan proses. secara garis besar *Input* dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu harapan, sumberdaya, dan input manajemen. Harapan terdiri dari visi, misi, tujuan dan sasaran. Sumber daya meliputi sumber data manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan dan bahan). Input manajemen terdiri atas tugas, rencana, program regulasi (ketentuan-ketentuan), prosedur kerja dan sebagainya).

Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses terdiri dari pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi

¹⁰E. Mulyasa. *op. cit*, hlm. 13.

¹¹ *Ibid*, hlm.79

sekolah, dan proses akuntabilitas. Fokus evaluasi pada proses adalah pemantauan (monitoring) implementasi MBS, sehingga dapat ditemukan informasi tentang konsistensi antara perencanaan MBS dan proses implementasi yang sebenarnya.

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan MBS, berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Fokus evaluasi pada output adalah mengevaluasi sejauh mana sasaran (*immediate objectives*) yang diharapkan (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai oleh MBS.

Outcome adalah hasil MBS jangka panjang yang berbeda dengan output yang hanya mengukur hasil MBS jangka pendek. Fokus evaluasi outcome adalah pada dampak MBS jangka panjang, baik dampak individual (tamatan siswa), institusional (sekolah), dan sosial (masyarakat).

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan konteks, *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* pada waktu sebelum dan sesudah melaksanakan MBS. Makin besar perubahan (peningkatan) komponen-komponen tersebut dari sebelum dan sesudah melakukan MBS, makin besar pula keberhasilan MBS.

5. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip yaitu:¹²

a. Prinsip Ekuifinalitas (*Principal of Equifinality*)

¹²Nurkolis. *op.cit.*, hlm. 52.

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya perbedaan yang besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya perbedaan tingkat akademik siswa dan situasi komunitasnya, sekolah tak dapat dijalankan dengan struktur yang standar di seluruh kota, provinsi, apalagi negara. Sekolah harus mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Walaupun sekolah yang berbeda memiliki masalah yang sama, cara penanganannya akan berlainan antara sekolah yang satu dengan yang lain.

b. Prinsip Desentralisasi (*Principal of Decentralization*)

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktifitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin

ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah. Oleh karena itu MBS harus mampu menemukan masalah, memecahkannya tepat waktu dan memberi sumbangan yang lebih besar terhadap efektivitas aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Tanpa adanya desentralisasi kewenangan kepada sekolah itu sendiri maka sekolah tidak dapat memecahkan masalahnya secara cepat, tepat, dan efisien.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principal of Self Managing System*)

Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah. Dengan adanya kewenangan di tingkat sekolah itulah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan mandiri.

d. Prinsip Inisiatif Manusia (*Principal of Human Initiative*)

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan. Sekolah dan lembaga pendidikan yang lebih luas tidak dapat lagi menggunakan istilah *staffing* yang konotasinya hanya mengelola

manusia sebagai barang yang statis. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

6. Tahap Pelaksanaan MBS

Tahap-tahap pelaksanaan MBS menurut Rohiat:¹³

- a) Melakukan sosialisasi MBS pada tiap unsur sekolah
- b) Memperbanyak mitra sekolah
- c) Merumuskan kembali aturan sekolah, peran-peran unsur sekolah, serta kebiasaan dan hubungan antar unsur-unsur sekolah
- d) Menerapkan prinsip-prinsip MBS yang baik, dengan mengikuti prinsip-prinsip tatapengelolaan atau tatapemerintahan yang baik yang meliputi partisipasi, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas profesionalisme, efektivitas dan efisiensi.
- e) Mengklarifikasi fungsi dan aspek manajemen pendidikan (sekolah) melalui pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien
- f) Meningkatkan kapasitas sekolah (kemampuan dan kesanggupan).
- g) Meredistribusi kewenangan dan tanggung jawab yang disebar kepada para pelaksana kepentingan pendidikan sekolah

¹³.Rohiat, *Op, cit*.hlm.69

- h) Menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS), melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasinya. Seperti gambar berikut.

Gambar 2.1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi RPS

<u>Perencanaan RPS</u>	<u>Implementasi RPS</u>	<u>Evaluasi RPS</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Cakupan RPS • Kualitas RPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan • Implementasi dengan perencanaan RPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian hasil dengan perencanaan <p>D D C</p>

Sekolah yang melaksanakan MBS harus melakukan perencanaan sekolah dan menghasilkan RPS. Perencanaan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. RPS adalah dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah dimasa depan dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.¹⁴

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewajadkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru hendaknya mendayagunakan sumberdaya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif

¹⁴ Rohiat, *op, cit.* hlm. 74

dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Dalam pelaksanaan evaluasi, kepala sekolah harus mengikutsertakan setiap unsure yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya, demikian pula orangtua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan keberhasilan program yang telah dilaksanakan.¹⁶

B. Budaya Religius Sekolah

Budaya reigius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius (keberagamaan).¹⁷

1. Materi Religius

Menurut Abudin Nata aspek kandungan materi yang mengandung nilai agama Islam secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁸

a. Akidah

Akidah adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh, dalam ham ini para ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. Akidah menurut syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah,

¹⁵ *Ibid*, hlm. 76

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ Asmaun. *op,cit.*, hlm. 75

¹⁸ H. TB Aat Syafa'at, dkk., *op cit.*, hlm. 53

Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lesan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.

Akidah memiliki enam aspek yaitu, keimanan kepada Allah, pada para malaikat, iman kepada Rasul, pada hari akhir, dan iman pada ketentuan yang telah dikehendaki Allah. Apakah takdir itu baik atau takdir buruk. Dan seluruh aspek yang ini merupakan hlm yang ghaib, kita tidak mampu menangkapnya dengan panca indra kita.¹⁹

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah. Sedangkan menurut Tarjih Muhammadiyah ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah Nya, menjauhi segala larangan Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah.²⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²¹

c. Akhlak

Secara etimologi (bahasa) berasal dari Bahasa Arab, yang merupakan jama' dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti,

¹⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet. II: Kairo: al Bayan, 1988), hlm. 109

²⁰ *Ibid.*

²¹ Al Qur'an Terjemah, (Kudus, Menara Kudus), hlm. 523

perangai, tingkah laku atau tabi'at. Berakar dari kata “*khлмаqа*” yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata “*khоliq*” (pencipta), “*makhlуq*” (yang diciptakan), dan “*Khлмаq*” (pencipta).²²

Secara terminologi (istilah) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya diungkapkan oleh al Ghazaly sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.”

*Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*²³

Dari pengertian di atas, para tokoh sepakat menyatakan bahwa akhlak itu perbuatan yang tertanam dalam jiwa manusia dan bersifat spontanitas tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Menurut Gay Handricks dan Kate Ludeman dalam Ari ginanjar, terdapat sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, adalah: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, efisien kerja, visi ke depan, disiplin Tinggi dan keseimbangan.

Sedangkan menurut Asmaun, penciptaan nilai religius di sekolah mencakup beberapa hal seperti: berdoa bersama sebelum pembelajaran, khotmil al-Quran, shalat jum'at dan istighosah.²⁴

²² Aat Syafaat, *op cit.*, hlm. 58

²³ Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 13-14

Dan menurut Muhaimin penciptaan nilai religius merupakan upaya untuk mengkondisikan sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal ini dilakukan dengan: kepemimpinan, scenario penciptaan suasana religius, wahana peribadatan atau tempat ibadah serta dukungan masyarakat.²⁵

2. Faktor Pembentuk Sikap Religius

Sesuai dengan teori perkembangan anak itu dipengaruhi oleh dua faktor intern dan ekstern (lingkungan) dimana anak itu hidup. Begitu juga dalam pembinaan keagamaan seseorang pasti dipengaruhi oleh faktor diatas.

Meskipun pada dasarnya para ahli mengakui bahwa anak mempunyai kemampuan atau potensi diri untuk berkembang, tetapi potensi tersebut tidak akan berkembang dan berfungsi bila tidak ada interaksi dengan lingkungan. Ada 3 aliran dalam teori perkembangan, diantaranya:

a. Aliran Nativisme

Kaum nativisme berpendapat bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Sedangkan pengaruh lingkungan hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak tergantung pada pembawaannya. Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer.

²⁴ Asmaun, *op. cit.* 129

²⁵ Muhaimin, *paradigma pendidikan islam.*(Bandung:Rosdakarya.2001)hlm. 303

b. Aliran Empirisme

Kaum empirisme berpendapat bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan. Sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Dasar pemikiran adalah pada waktu anak dilahirkan jiwa anak adalah dalam keadaan suci dan bersih seperti kertas putih yang belum tertulis. Sehingga dapat ditulis menurut kehendak pemiliknya. Pendapat ini terkenal dengan teori “tabularasa” dengan tokohnya John Lock.

c. Aliran Konvergensi

Teori ini adalah merupakan integrasi antara teori nativisme dengan empirisme. Aliran ini berpendapat bahwa anak yang dilahirkan membawa potensi-potensi yang akan berkembang, maka lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi itu. Aliran ini dipelopori oleh Williem Stern.²⁶

3. Pembinaan Sikap Religius

Pembinaan nilai-nilai keberagamaan dalam membentuk pribadi muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui 6 pendekatan, yaitu:

a. Formal Struktural

Dalam pendekatan ini, pembinaan melalui kegiatan tatap muka formal dan kegiatan belajar mengajar melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

b. Formal non Struktural

²⁶Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 57-60

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.

c. Keteladanan

Pembinaan ini diberikan dalam wujud nyata yang dicontohkan oleh semua warga sekolah, termasuk di dalamnya kepala sekolah, guru, dan karyawan.

d. Pembinaan Pergaulan

Pergaulan yang dibina di sini adalah pergaulan antar warga sekolah, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun guru dengan guru.

e. Amaliyah Ubudiyah Harian

Amaliyah ubudiyah harian atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan (keputrian dan Sie Kerohanian Islam), remaja masjid. Semua kegiatan itu bukan hanya kegiatan ubudiyah melainkan sosial keagamaan juga. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: latihan ibadah perorangan dan berjama'ah, tilawah dan tahsin al Qur'an, apresiasi seni kebudayaan Islam, peringatan Hari Besar Islam, dan lain sebagainya.²⁷

²⁷Abullah Rahman Salih, hlm. 116

4. Wujud Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Wujud prinsip budaya religius menurut Asmaun mencakup:²⁸

a. Belajar hidup dalam perbedaan

Pendidikan agama Islam yang berwawasan multicultural ditanamkan dalam praktek pendidikan melalui; (1) pengembangan sikap toleransi, empati dan simpati; (2) klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif anggota dari masing-masing kelompok yang berbeda; (3) pendewasaan emosional, kebersamaan dalam perbedaan membutuhkan kedewasaan dan keterbukaan; (4) kesetaraan dalam partisipasi; (5) kontak social dan aturan main kehidupan bersama

b. Membangun saling percaya (*Mutul Turst*)

Saling percaya merupakan factor yang sangat penting dalam sebuah hubungan. Hal ini membuat kehati-hatian dalam melakukan kontak, transaksi, hubungan dan komunikasi dengan orang lain, yang justru memperkuat intensitas keurigaan yang mengarah pada konflik.

c. Memelihara saling pengertian (*Mutul Understanding*)

²⁸ Asmaun, op, cit. hlm.77-80

Saling mengerti dan saling memahami, perlu diluruskan bahwa memahami bukan berarti sebagai tindakan menyetujui.

d. Menjunjung sikap saling menghargai

Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia.

e. Terbuka dalam berfikir

Selayaknya pendidikan memerikan pengetahuan baru tentang bagaimana berfikir dan bertindak bahkan mengadaptasi sebagian pengetahuan baru para siswa.

f. Apresiasi dan interdependensi

Kehidupan yang layak dan manusiawi akan terwujud melalui tatanan social yang peduli, dimana setiap anggota masyarakatnya saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi dan salingkaitan yang erat.

g. Resolusi konflik

Pendidikan agama dihadapkan satu realitas masyarakat yang sedang mengalami krisis moral, maka peranan pendidikan adalah; (1) pendidikan mengambil strategi konservasi secara visioner dan kreatif pendidikan diarahkan untuk menjaga, memelihara, mempertahankan “asset-aset budaya dan agama” berupa pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan; (2) pendidikan mengambil strategi restorasi, secara visioner dan inovatif pendidikan diarahkan untuk memperbaiki, memugar dan memulihkan kembali asset-aset

agama dan budaya yang telah mengalami pencemaran, pembusukan dan perusakan.

5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, pengaturan dan penataan suatu scenario (tradisi, perintah) dari atas atau luar pelaku budaya yang bersangkutan. Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religious*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.²⁹

Strategi mewujudkan budaya religius menurut Koentjaraningrat dengan meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- a. Tataran nilai yang di anut

²⁹ Asmaun, *Op, cit.*, hlm. 77

Merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan disekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati.

b. Tataran praktik keseharian

Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah. *Kedua*, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

c. Tataran simbol-simbol budaya

Dalam tataran simbol-simbol budaya pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis.³⁰

³⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan* (Jakarta:Raja grafindo persada, 2006)hlm. 157

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah melalui: (1) *power strategi*, yakni pembudayaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *peoples' power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahannya; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan masyarakat atau warga sekolah; dan (3) *normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat, norma masyarakat lewat pendidika. *Normative* dipadukan dengan *re-educative* (pendidikan berulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah lama dengan yang baru.³¹

Sedangkan menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mementuk budaya religious di sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh teladan;(3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan ; (4) memberikan hadiah terutama psikologis; (5) memberikan motivasi dan dorongan; (6) menghukum dalam rangka disiplin.³²

³¹ *Ibid* hlm. 188

³² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2004) hlm.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan Manajemen berbasis sekolah.

Perencanaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religius

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

di SMP tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang manajemen berbasis sekolah (MBS), budaya sekolah dan budaya religius, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti mulai masuk lapangan pada tanggal 8 Agustus 2011 sampai tanggal 12 Januari 2012. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya *manusia sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.²

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

² *Ibid.*, hlm. 9

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMPN 5 Malang. Sekolah yang menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen dengan luas tanah 10.240 m² dan luas bangunan 5.640 m². Letak sekolah di jalan Wr. Supratman 12 Malang yang berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis, karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat. Adapun denah lokasi SMPN 5 Malang tertera dalam lampiran.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

³ *Ibid.*, hlm. 157

- a. Kepala SMPN 5 Malang ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Wakil kepala kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang kurikulum dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang.
- c. Wakil kepala Kesiswaan SMPN 5 Malang ialah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan siswa di sekolah, melalui wakil kepala kesiswaan diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang berbagai kegiatan siswa sehubungan dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang.
- d. Koordinator Badan Dakwah Islam SMPN 5 Malang ialah orang yang mengatur seluruh kegiatan keagamaan, melalui koordinator BDI ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang program dan pelaksanaan ekstrakurikuler dari BDI serta semua kegiatan yang mendukung terwujudnya budaya religius di SMPN 5 Malang.
- e. Guru PAI ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran PAI, melalui guru PAI diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 5 Malang.
- f. Wali murid atau siswa/siswi SMP N 5 Malang. Wali murid merupakan steak holder dari sekolah, sedangkansiswa/siswi adalah

orang yang merasakan kebijakan-kebijakan dari sekolah dalam pembelajaran, dari wali murid atau siswa/siswi diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang budaya religius di SMP N 5 Malang

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Profil SMPN 5 Malang
 - b. Struktur organisasai lembaga SMPN 5 Malang
 - c. Struktur kurikulum
 - d. Pembagian tugas kerja
 - e. Data sarana dan prasarana SMPN 5 Malang
 - f. Data prestasi siswa dalam bidang keagamaan
 - g. Kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen berbasis sekolah, budaya sekolah dan budaya religius, baik berupa dokumen, buku, jurnal, artikel, website dan karya tulis lainnya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala sarana prasarana, guru PAI dan siswa. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi, berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian mengidentifikasi sasaran yang akan diteliti.⁴
2. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hlm-hlm atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang ada di SMPN 5 Malang.
3. Metode Wawancara (interview), dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner, ini disebabkan peneliti tidak dapat diperoleh dengan observasi. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, data yang direkam selanjutnya ditulis kembali (*transcribing*) kemudian diringkas dan dianalisis tema serta polanya.⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan para informan

⁴ Raco. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo.2010), hlm. 112

⁵ *Ibid*, hlm 119

yang sudah disebutkan di atas mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:⁶

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

⁶ Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.

G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hlm ini berkaitan

⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 172

dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

- 2) *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁸. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang kebijakan MBS dalam mewujudkan budaya religius dengan wawancara kepada informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁸ *Ibid.*, hlm. 330

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah atau wakil kepala
- b. Wawancara dengan Wakil kepala kurikulum
- c. Wawancara dengan Wakil kepala Kesiswaan
- d. Wawancara dengan koordinator Badan dakwah Islam (BDI)
- e. Wawancara dengan guru PAI
- f. Wawancara melalui wali murid dan siswa
- g. Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
- h. Menelaah teori-teori yang relevan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 127

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Singkat SMP Negeri 5 Malang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang bermula pada tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang menjadi menjadi SMP yang ditetapkan mulai tanggal 1 Agustus. Dengan NSS/DIK : 201056101004 / 162682, maka SMP Negeri 5 Malang diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Malang Untuk lebih lengkapnya mengenai surat keputusan pergeseran SGB menjadi SMP tertera dalam lampiran.

Setelah diresmikannya SMP menjadi SMP Negeri 5 Malang jabatan kepala sekolah hingga tahun 2014 sebagai berikut:

- a) Herman 1974-1978
- b) RT. Soetamsa 1982-1986
- c) Djari Slamet 1986-1990
- d) H.M Solichien Saleh 1990-1993
- e) Sidik Wacana 1993-1996
- f) Roesminangsih 1986-2000
- g) Soepandi 2000-2005
- h) Hadi Hariyanto M, Pd 2005-2008
- i) Drs. Hj. Lilik Ermawati 2009-2010
- j) RV. Sudharmanto, S.pd. M.KPd 2011-2014

2. Logo SMP Negeri 5 Malang



Penjelasan Logo:

- Padi dan kapas bermakna kemakmuran
- Buku/Kitab bermakna menuntut ilmu pengetahuan
- Pena klasik bermakna terampil kreatif
- V bermakna Lima
- Dasar biru bermakna kesempurnaan pekerjaan
- Huruf V merah bermakna rela berkorban dan kejujuran
- Negeri Lima berwarna kuning bermakna menyenangkan dan bernilai seni tinggi

3. Motto SMP Negeri 5 Malang

KRIDHA BHAKTI SATRIA HANURAGA

Bermakna : Pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional yang dilandasi Imtaq, Iptek dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan.

Strategi:

- 1) Melaksanakan PAKEM
- 2) Mengoptimalkan kegiatan Akademik dan Non Akademik
- 3) Mengkaryakan guru-guru dan staf yang profesional
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai
- 5) Menciptakan lingkungan kerja bernuansa : Asah, Asih dan Asuh.

5. Kebijakan Mutu SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang berupaya mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang dilandasi Imtaq, Iptek, dan Berwawasan lingkungan dengan:

- a. Terwujudnya aspek *Input* yang bertaraf internasional
- b. Terwujudnya aspek *proses* yang bertaraf internasional
- c. Terwujudnya semua aspek *Output* yang bertaraf internasional yang beriman
- d. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang disusun secara sistematis dengan bagian manajemen persentatif sebagai tim pengembang manajemen sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala dan wakil kepala bagian kurikulum, bagian

kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan kepala tata usaha sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagan struktur organisasi dan tugas dari masing-masing komponen dapat dilihat dalam lampiran.

B. Paparan Data Penelitian

1. Budaya Religius yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Malang

Dalam mengembangkan budaya religius di sekolah menurut Abdullah Rahman dalam diperlukan pembinaan nilai-nilai keberagamaan dengan melakukan pendekatan formal struktural, formal non struktural, keteladanan dan pembinaan pergaulan dan amaliah ubudiyah.¹

Dalam pendekatan ini, sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMPN 5 Malang melakukan pendekatan dengan menciptakan budaya religius di sekolah agar bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, diantaranya budaya:

a. Taat Beragama

Untuk menciptakan warga sekolah yang beriman, salah satu budaya yang ingin dikembangkan adalah dengan mewujudkan budaya taat beragama, dengan melaksanakan bentuk peribadatan di sekolah. Sebagaimana di terangkan oleh Ibu Marindha, selaku waka kesiswaan SMPN 5 Malang adalah:

¹ Abdullah. Op, cit., hlm. 116

“sejak pertama kali siswa masuk di sekolah ini, kita langsung mengarahkan mereka pada agama yang mereka pahami masing-masing, kalau agama islam kita ada BDI yang mengelola bagian keislaman, kalau yang Kristen langsung kita juga ada rohani kristen, agar siswa disini dapat mempertebal keimannya sesuai dengan keyakinan masing-masing”.²

Dengan dijadikannya taat beragama sebagai budaya di sekolah, tujuannya adalah agar sekolah ini mampu mengarahkan perilaku sebagai hamba Tuhan yang taat serta dapat mempertebal rasa iman dalam diri siswa. Sebagaimana Al-Quran menjelaskan tentang keutamaan iman dalam surat Al-Baqoroh ayat 137.³

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ ۖ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۗ

فَسِيكَفِيكَهُمُ اللَّهُ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

Artinya: Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu Telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, Sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. dan Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.
(QS. Al-Baqoroh: 137)

² Hasil wawancara dengan Ibu Marindha, selaku waka kesiswaan SMPN 5 Malang, observasi 16 November 2011

³ Al-Quran dan terjemahnya, Menara Kudus, hal.21

Demikianlah budaya religius yang diterapkan di SMPN 5 Malang berlandaskan pada kandungan Al-Quran terkait keimanan dalam menjalankan ketaatan beragama. Adapun pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan disekolah terlampir dalam jadwal pelaksanaan sholat jumat dan *Khotmil quran* dalam lampiran.

b. Akhlak Mulia

Landasan sebagai manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tingkah laku warga sekolah. Sama halnya dengan SMPN 5 Malang pendidikan moral menunjang ketertiban suatu lembaga. Seperti yang dipaparkan Bapak Singgih selaku wakil kepala SMPN 5 Malang sebagai berikut:

“tugas sekolah kan membimbing siswa agar menjadi generasi bangsa yang unggul dalam iptek dan imtaq, sedangkan jaman yang katanya sudah global ini kita ketahui sendiri banyak orang diluar sana yang sudah tidak punya moral, maka sekolah diharpkan mampu untuk membimbing moral siswa agar menjadi manusia yang benar nantinya”⁴

Sebagaimana yang diungkapkan wakil kepala SMPN 5 Malang, bahwa untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan di jaman global perlu dilandasi perilaku akhlak yang mulia, harapannya agar *out put* maupun *outcome* dari sekolah ini menjadikan genrasi yang bermartabat di disekolah maupun di masyarakat nantinya. Seperti halnya juga slogan tentang budaya akhlak mulia atau bertingkah laku yang baik terpampang di arena sekolah.

Pentingnya akhlak mulia bagi manusia yang menjadi tujuan dari SMPN 5 Malang yang berkatan dengan hadits nabi:⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak singgih, selaku wakil kepala SMPN 5 Malang, observasi 16 November 2011

⁵ Fathul Bari 1/82 dari hadits ‘Amar z secara mauquf muallaq. (247) HR. Al-Bukhari dgn Fathul Bari 1/55 Muslim 1/65.109

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ : أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ، قَالَ: { {تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ .

Dari Abdullah bin Umar Radhiallahu'anhu dia berkata:
“Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Shallallahu'alaihi wasallam manakah ajaran Islam yang lebih baik?”
Rasul Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: “Hendaklah engkau memberi makanan mengucapkan salam kepada orang yg kamu kenal dan yg tidak.” (HR. Muslim)

Maka sesuaiilah hadist nabi di atas dengan budaya akhlak mulia yang diterapkan di SMPN 5 Malang, hal ini nampak dari keseharian siswa yang ditemui peneliti adalah siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru setiap kali bertemu, serta tingah laku siswa yang tertib dan ramah terhadap sesama.

c. Cinta Lingkungan

Bagian dari visi misi sekolah yang menjadikan sekolah berbasis lingkungan menjadi budaya cinta lingkungan di SMPN 5 Malang. Dari keterangan yang di dapat dari hasil wawancara Bapak Sudharmanto dengan Suara Media Nasional, menciptakan budaya cinta lingkungan ini peruntukan pemberian wawasan yang luas dan melatih kreatifitas siswa dalam hal penjagaan lingkungan serta melestarikan lingkungan⁶. Tujuan

⁶ Media Suara Malang, Sabtu 9 juli 2011. Hal. 8

melestarikan lingkungan di sekolah ini sesuai dengan perintah Al-Quran dalam surat Al-‘Araf ayat 56:⁷

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 56)

Demikianlah perintah menjaga kelestarian lingkungan, yang juga di aplikasikan di SMPN 5 Malang yang dirumuskan dalam visi misi sekolah yaitu “Menciptakan peserta didik yang beriman dengan berilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan”.

d. Sehat

Budaya sehat sangat menonjol di lingkungan SMPN 5 Malang hal ini nampak pada papan nama di depan sekolah yang bertuliskan “*SELAMAT DATANG DI SEKOLAH SEHAT SMPN 5 MALANG*”. Serta adanya tugu UKS yang melambangkan budaya sehat di sekolah. Tujuan dibudayakannya lingkungan sehat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan

⁷ Al-quran dan terjemahnya, op, cit.hlm.157

bahwa agar siswa terjaga kesehatannya dan tidak ada gangguan dalam belajar. Al-Quran juga menganjurkan untuk menjaga kesehatan seperti penafiran dari surat Yunus ayat 57.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.
(Qs. Yunus ayat 57)

Demikianlah Islam menjaga kesehatan dengan menurunkan penyembuh pada tiap-tiap penyakit, maka dalam hal ini SMPN 5 Malang turut menjaga kesehatan dengan menyediakan sarana ruangan UKS sebagai media belajar kesehatan kepada siswa. Dokumen gambar terkait papan nama sekolah dan tugu UKS terdapat dalam lampiran.

e. **Gemar Belajar**

Dalam mewujudkan budaya gemar belajar hal ini tertuang dalam visi misi sekolah untuk menciptakan peserta didik berilmu pengetahuan dengan membudayakan gemar belajar pada siswa. Sebagaiman tujuan ini telah tertuang dalam pendidikan nasional untuk menjadikan siswa gemar belajar.

Sesuai dengan kebijakan mutu SMPN 5 Malang yang dirumuskan dengan bertujuan “Terwujudnya aspek *Input* yang bertaraf internasional, terwujudnya aspek *proses* yang bertaraf internasional, terwujudnya semua aspek *Output* yang bertaraf internasional yang beriman dan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008”. Maka sekolah menerapkan tujuan ini dengan budaya gemar belajar sebagai upaya agar siswa berprestasi dalam akademik dan non akademik serta menjadikan *proses*, *output* dan *outcome* yang unggul dalam berkualitas. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah diterangkan:⁸

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَاٰنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)

⁸ Al-quran dan Terjemahnya, op.cit. hal.432

Dalam hal ini Islam juga menganjurkan untuk gemar belajar dalam menuntut ilmu, karena dengan ilmu yang unggul manusia akan menemui segala kemudahan dalam hidupnya.

2. Strategi Manajmen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Konsep MBS sebgaimana dikutip dari Wohlstetter dalam Nurkholis dengan menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan, menciptakan tujuan nasional yang memerlukan perbaikan dan adanya kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah.⁹ Dalam hal ini manajemen SMPN 5 Malang yang telah dikembangkan oleh tim *Manajemen Resensive* elalu mengontol masing-masing tugas dari manajemen sekolah serta selalu melakukan perbaikan dalam membantu kepala sekolah, sedangkan visi dan misi yang tertuang cuup jelas dengan tujuan dan harapan-harapan yang sudah dirumuskan bersama.

Mencakup dari visi sekolah di atas yang melandsi terwujudnya budaya religius di butuhkan strategi untuk mampu merealisasikannya, melalui:

a. Menciptakan Kebijakan Budaya religious

Berdasarkan prinsip MBS asas desentralisasi (*Principal of Decentralization*), sekolah diberi kewenangan secara luasa untuk mampu mendesain manajemn sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri, maka terkait dengan prinsip sstem pengelolaan mandiri (*Principal of self*

⁹ Nurkholis. Op.cit. hlm 81

managing system) dan prinsip inisiatif manusia (*Principal of humaninitiative*) SMPN 5 Malang telah mampu menciptakan kebijakan sendiri dalam mewujudkan budaya religius dengan:

1) Menamabah Jam Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran utama dalam membangun nilai-nilai religius pada siswa. Menurut Abudin Nata aspek kandungan materi yang mengandung nilai agama Islam secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁰. Maka Pendidikan Agama Islam mempunyai program penunjang kegiatan keagamaa melalui pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai agama di kelas.

Penciptaan budaya religius di landasi dengan materi religius yang meliputi aspek Akidah, Al Qur'an, Ibadah (Fiqih), dan Akhlak sudah tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus mata pelajaran PAI. Kemudian silabus dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terprogramkan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media yang diperlukan, maupun bahan ajar atau sumber yang akan digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Bisri selaku guru Agama Islam sekaligus kepala bidang keagamaa SMPN 5 Malang, sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan budaya religius tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP.

¹⁰ H. TB Aat Syafa'at, dkk., *op cit.*, hlm. 53

Kemudian berangkat dari materi dan teori pembelajaran siswa harus bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari,”¹¹

Hal ini berarti budaya religius bagi siswa yang dilakukan oleh guru Agama Islam, semuanya sudah disusun atau terprogram dalam bentuk silabus yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Agama Islam di kelas. Tentunya dalam silabus ini tidak hanya mencakup teori saja, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana mengaplikasikan materi Agama Islam dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari. Program penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru Agama Islam ini secara terperinci tercantum dalam perangkat pembelajaran yang berupa silabus yang tertera dalam tabel lampiran, selain itu silabus dari mata pelajaran lain juga dilampirkan sebagai dukungan mata pelajaran lain dalam membangun nilai-nilai pada siswa.

Sebagai bentuk dukungan kuat terhadap penciptaan budaya religius, sekolah memberikan kebijakan dengan menambah jam pelajaran PAI dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala SMPN 5 Malang dikatakan sebagai berikut:

“Salah satu upaya bentuk budaya religius di SMPN 5 Malang adalah dengan penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang awalnya 2 jam menjadi 3 jam. Untuk tambahan yang 1 jam digunakan untuk baca tulis Al-Quran di kelas VII, pembacaan Juzamma di kelas VIII, dan pembelajaran bahasa arab di kelas IX”¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Bisri, Guru PAI SMPN 5 Malang, pada 16 November 2011

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, wakil kepala sekolah SMPN 5 Malang tanggal 12 November 2012

Dengan penambahan jam pelajaran pada pelajaran Pendidikan agama Islam, maka pendalaman materi religius semakin memperkuat dan memperluas wawasan siswa tentang nilai-nilai agama, dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang gemar belajar keagamaan dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut bapak singgih selaku wakil kepala sekolah menambahkan:

“tujuan ini kita harapkan siswa yang bersekolah di sini mempunyai bekal keimanan yang kuat, karena di era yang sudah global ini banyak moral yang sudah rusak, maka sekolah berusaha membudayakan dengan sikap dengan akhlak yang mulia”¹³

Sebagai teori dalam mewujudkan budaya religius. Dengan penambahan materi-materi yang variatif antara kelas VII, kelas VIII sampai kelas IX, maka siswa di SMPN 5 Malang mendapat jam tambahan sebagai wawasan yang lebih dalam bidang religius di luar peraturan menteri pendidikan nasional, hal ini merupakan penerapan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) untuk menyusun kurikulum yang diperkuat dari kebijakan pemerintah dalam memberikan otonomi sendiri kepada sekolah dalam rumusan Manajemen Berbasis Sekolah. Pada pembelajaran PAI sekolah juga memberikan dukungan kuat dengan menambahkan jam pelajaran selain didukung dengan penambahan jam pelajaran, nilai Standar kompetensi minimum (SKM) yang lebih tinggi standarnya dibandingkan dengan pelajaran lain. Nilai ketuntasan dalam mata pelajaran

¹³ *Ibid.*,

Pendidikan Agama Islam memiliki Standard Kompetensi Minimum (SKM) 80 yang merupakan standard tertinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya, hal ini menunjukkan bahwa bentuk perwujudan budaya religius memiliki dukungan yang tinggi.

Dengan dukungan kuat dari sekolah dalam mewujudkan budaya religius SMPN 5 Malang juga menambahkan pelajaran imtaq dan baca tulis Al-quran sebagai wujud pematangan nilai-nilai religius yang diaplikasikan dalam budaya gemar belajar yang sesuai dengan struktur kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran di SMPN 5 Malang.

Pada pelajaran PAI guru juga bekerja sama dengan kebijakan sekolah untuk mewajibkan siswa menghafalkan *juz amma*, yang dilaksanakan sesuai jam pelajaran PAI. Dengan kebijakan ini semua guru PAI di SMPN 5 Malang menerapkan hafalan *juz 'amma* pada siswa, seperti yang dijelaskan Bapak Bisri selaku guru PAI:

“semua siswa diwajibkan untuk menghafalkan *juz amma*, yang nantinya ini juga akan dijadikan nilai tambahan, disini sistem penilaiannya adalah dengan mengguakan buku panduan monitoring, yang gabung dengan buku panduan monitoring sholat lima waktu,”¹⁴

Dengan diwajibkannya menghafal *juz amma* maka harapan sekolah sebagaimana disampaikan guru PAI adalah agar siswa menjadi identitas muslim yang taat beribadah dengan kualitas generasi quran yang unggul dalam IPTEK. Adapaun bentuk buku panduan monitoring hafalan *juz 'amma* ada dalam tabel lampiran.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bisri, selaku guru PAI di SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2011.

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.¹⁵ Dengan dibentuknya ekstrakurikuler BDI yang mewadahi semua kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius, sekolah lebih bisa mengembangkan keterampilan siswa. Seperti yang di sampaikan Ibu Ermi, selaku koordinator BDI sebagai berikut:

“disekolah ini ada ekstrakurikuler BDI, yang didalamnya inklud semua kegiatan keagamaan. Sedangkan kegiatan yang rutin dari BDI ini adalah program tartil quran dan seni baca sholawat yang menggunakan alat musik rebana”¹⁶

Dengan dibentuknya ekstrakurikuler BDI yang merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang khusus berorientasi pada kegiatan keagamaan, sedangkan kegiatan rutinan dari BDI diantaranya, kegiatan imtaq yang dilaksanakan pada hari rabu jam pertama oleh semua kelas secara serentak, sebagaimana yang ditambahkan Bapak Bisri, sebagai guru PAI sebagai berikut:

“satu jam yang dijadikan sebagai tambahan pelajaran PAI adalah kegiatan imtaq, yang dilaksanakan terpusat dari studio sekolah dengan mendatangkan pemateri dari luar. Untuk kegiatan ini dibantu oleh guru PAI secara bergantian, yang mana kegiatan ini berupa dialog interaktif tentang agama”¹⁷

¹⁵ Asmaun, *Op, cit.*, hlm. 77

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ermin, coordinator BDI SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2012

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak bisri, selaku guru PAI di Smpn 5 malang, observasi tanggal 16 November 2012

Dengan pelaksanaan kegiatan imtaq setiap hari rabu pada jam pertama secara serentak dan dipandu secara terpusat dari studio sekolah, siswa menjadi semakin memahami pengetahuan tentang agama, karena dengan metode dialog interaktif siswa akan berfikir kreatif untuk bertanya permasalahan yang ingin diketahui.

Selain itu program dari BDI yang menjadi agenda rutinan setiap hari kamis dan jumat adalah Tartil Al-quran, seni baca quran (qiroah) dan seni baca Sholawat.

Program tartil Quran dan seni baca sholawat merupakan program pembelajaran baca tulis Al-Quran dan pembacaan seni Quran, dengan tujuan siswa SMP yang belum menguasai bacaan Quran dengan baik dapat dipelajari di sekolah, seperti yang diungkapkan Ibu Hartiwahyuningsih wali murid dari Daniela kelas VIII B saat ditanyakan mengenai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh putrinya adalah tartil Quran sebagai berikut:

“anak saya itu dulu di SD mendapatkan nilai teringgi, sehingga disarankan gurunya untuk masuk di SMPN 5 ini, dari prestasi yang dimiliki Daniela disekolah ini terus didukung dengan kegiatan agama, dan anak saya mengikuti tartil quran. Saya merasa sangat senang karena disekolah ini sangat bagus dukungannya terhadap agama yang tidak dapatkan diluar sekolah. Anak saya ngajinya semakin baik”¹⁸

Dari pemaparan orang tua siswa diatas terbukti antusias orang tua siswa begitu mendukung terhadap nilai-nilai agama di sekolah, yang mana hal ini tidak diperoleh siswa di luar sekolah. SMPN 5 Malang sangat memperhatikan keagamaan siswa khususnya dalam membaca Al-quran.

¹⁸ Wawancara dengan Hartiwahyuningsih wali murid Daniela kelas VIII B, pada 12 Maret 2012

karena mayoritas siswa yang hidup di daerah perkotaan minoritas yang melakukan pengajian di TPQ, mereka cenderung mengedepankan tambahan privat pelajaran umum. Dengan diterapkannya kegiatan tartil Quran diharapkan siswa menjadi pribadi religius yang gemar membaca Al-Quran.

Sedangkan Program seni baca sholawat merupakan bentuk budaya dan tradisi Islam tradisional, karena alat musik yang digunakan adalah rebana sebagai iringan beberapa syair yang terdapat dalam kitab diba' dan kitab / buku shalawat yang lain, dengan melatih keterampilan pemahaman tentang bunyi dan jenis pukulan dalam memainkan alat rebana yang digunakan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kegiatan seni baca sholawat terdapat dalam lampiran program kerja BDI.

BDI dalam programnya juga mengkoordinir pelaksanaan istighostah setiap menjelang UAS dan UAN, sebagai cara untuk memohon pertolongan pada Tuhan. Dengan dilaksanakan istighostah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, siswa akan terbiasa dalam hidupnya untuk senantiasa meminta pertolongan pada Tuhan. Selain itu BDI juga memprogramkan sholat jumat di sekolah, seperti yang diungkapkan Bapak Bisri, selaku guru PAI:

“setiap jumat juga dilaksanakan sholat jumat di sekolah, hanya saja tidak semua bisa melaksanakan sholat jumat disekolah, alasannya siswa yang terlalu banyak sedangkan kuota musholla tidak mampu menampung sebanyak itu, sehingga sekolah mengatur jadwal sholat jumat secara bergantian”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bisri, selaku guru PAi SMPN 5 malang, tanggal 16 November 2011

Pelaksanaan sholat jumat yang dilakukan di sekolah terjadwal secara bergilir antar kelas. Jadwal peserta sholat Jumat SMPN 5 Malang selengkapnya ada pada lampiran.

Sedangkan program BDI yang merupakan strategi mewujudkan budaya religius adalah pelaksanaan wisata religi ke wali Sembilan, hanya saja kegiatan ini bersifat kondisional yang diikuti oleh anggota BDI dan peserta sekolah, tujuan kegiatan ini selain wujud budaya taat beragama mengunjungi makam para pahlawan Islam di Jawa, juga menambah wawasan kepada siswa tentang sejarah Islam. Sehingga wisata religi ini juga merupakan study tour dalam mempelajari sejarah Islam. Agenda kegiatan ini tersusun dalam program BDI SMPN 5 Malang yang telah terlampir pada lampiran

3) Mengadakan Pelajaran Lingkungan Hidup (PLH)

Salah satu strategi di SMPN 5 Malang dalam mewujudkan budaya religius adalah dengan menambahkan pelajaran Lingkungan Hidup sebagai pemahaman siswa dalam menerapkan budaya sehat dan bersih. Serta penambahan pelajaran seperti halnya misi yang dimiliki SMPN 5 Malang yakni "*Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan*".

SMPN 5 Malang telah meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program-program *save the earth* (menjaga

bumi lestari), yakni dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dimana mata pelajaran tersebut memang di peruntukan pemberian wawasan yang luas dan melatih kreatifitas siswa dalam hal penjagaan lingkungan serta melestarikan lingkungan, dan di dalam mata pelajaran tersebut terdapat 3 program penting diantaranya (Recycle, Reduce, Reuse), dengan pengertian membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah dari bahan plastik, mempergunakan kembali limbah-limbah sampah yang di olah kembali seperti aksesoris bunga dari bahan sedotan, membuat tas dari sampah plastik dan sebagainya.²⁰ Kegiatan ini sangat mendukung terwujudnya budaya cinta lingkungan yang telah di programkan oleh sekolah dengan sering mengadakan penyuluhan tentang lingkungan hidup.

4) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu amaliyah ubudiyah harian menutup asmaun adalah dengan melaksanakan apresiasi seni kebudayaan Islam, peringatan Hari Besar Islam, dan lain sebagainya.²¹ Maka SMPN 5 Malang melaksanakan strategi mewujudkan budaya religious dengan di selenggarakannya setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). PHBI dalam rangka maulid nabi, tahun bari hijriyah, isro' mi'roj dan nuzulul quran, merupakan agenda sekolah setiap tahun hasil kerjasama kepala sekolah, bagian Humas, koordinasi semua guru dan tim BDI. Pelaksanaan PHBI ini di isi dengan perlombaan-perlombaan keagamaan dan ceramah agama yang

²⁰ Dokumen SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2011

²¹ Abullah Rahman Salih, hlm. 116

mendatangkan kyai ke sekolah dan perlombaan yang bersifat religi. ditambahkan oleh Ibu Ermin selaku coordinator BDI mengenai pelaksanaan PHBI:

“pada peringatan maulid nabi kemarin Rangkaian kegiatannya meliputi Ceramah Agama Hikmah Maulid yang disampaikan oleh Ust. Drs. H. Sony Fauzi, M.Ag, kemudian dilanjutkan Khotmil Quran di kelas masing-masing. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh BDI Musholla Miftahul Jannah SMPN 5 Malang”.²²

Strategi sekolah dalam mewujudkan budaya religius begitu kuat, dengan agenda rutin yang dilakukan sekolah seperti ceramah agama, siswa akan mendapatkan nasihat dan petuah-petuah seputar Islam yang akan menabih wawasan pengetahuan keagamaan pada anggota sekolah. Dengan pembiasaan seperti ini nilai-nilai moral akan tertanam pada siswa dengan membentuk perilaku akhlak mulia.

Dalam situs resmi SMPN 5 Malang dijelaskan pelaksanaan kegiatan peringatan PHBI, sebagai berikut:

Rabu tanggal 17 Nopember 2011, SMPN 5 Malang mengadakan peringatan hari raya Idul Adha 1432 H. Adapun rangkaian acaranya adalah sebagai berikut:²³

- Takbiran, bertempat di Musholla SMPN 5 Malang (Hari Selasa, 16 Nopember 2011, pukul 18.00 - 21.00 WIB
- Pelaksanaan Sholat Idul Adha, yang bertempat di Lapangan Basket SMP N 5 Malang yang diikuti oleh Dewan Guru, staff dan karyawan serta siswa - siswi serta masyarakat sekitar
- Penyembelihan hewan qurban
- Pendistribusian daging qurban kepada yang berhak menerima.

Dengan pelaksanaan sholat idul adha dan penyembelihan hewan qurban di sekolah, SMPN 5 Malang menunjukkan sebagai warga yang

²² Hasil wawancara dengan Ibu Ermin, selaku guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 30 November 2011

²³ Dokumen SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2011

taat beragama dan beribadah dengan menjalankan syariat yang telah di laksanakan nabi Ibrahim as. Selain itu wujud religius dari kegiatan ini adalah membangun sikap derma dengan membagikan daging kurban pada yang berhak menerima.

Selain itu, budaya religius terwujud dengan kebijakan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pondok romadhon atau pesantren kilat, di samapaikan oleh kepala SMPN 5 Malang dalam website resmi SMPN 5 Malang bahwasanya kegiatan pondok romadhon ini menciptakan lingkungan pesantren di bulan suci ramadhan sebagai bentuk pengakuan memiliki nilai-nilai Islam. Diterangkan jadwal kegiatan pondok romadhon pada tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

SMPN 5 Malang melaksanakan Pondok Ramadhan 1432 H tanggal 4 Agustus 2011, yang diikuti oleh kelas 9 yang sebanyak 310 siswa. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Kepala Sekolah, Bapak R.V. Sudharmanto, S.Pd., M.KPd. Materi Pondok Ramadhan meliputi: Sholat Sunnah, Akhlak, Puasa, Zakat, Bahaya Narkoba (kerjasama dengan Polresta Malang), Kesehatan (Tim UKS SMP N 5 Malang). Dalam kegiatan ini setiap kelas akan mengikuti selama 2 hari Kegiatan Pondok Ramadhan 1432 H dimulai pukul 07.00 s.d. 13.00, diawali terlebih dahulu dengan Shalat Dhuha. Berikut jadwal Pondok Ramadhan di SMP N 5 Malang:

- Kelas 9 : Kamis - Jumat (4 dan 5 Agustus 2011)
- Kelas 8 : Sabtu dan Senin (6 dan 8 Agustus 2011)
- Kelas 7 : Selasa - Rabu (9 dan 10 Agustus 2011).²⁴

Kegiatan pondok romadhon yang dilaksanakan oleh SMPN 5 Malang selama 8 hari ini, diikuti oleh masing-masing tingkat kelas selama 2 hari, dengan di bedakan pelaksanaan hari pada tiap tingkatan kelas,

²⁴ *Ibid.*,

menunjukkan bahawa sekolah tidak sekedar melaksanakan pondok romadhon sebagai agenda belaka, melainkan dengan tujuan agar pendalaman materi agama yang disampaikan lebih mendalam dan pengkondisian siswa lebih tertib dan disiplin. Serta didukung dengan penyuluhan tentang kesehatan guna meningkatkan nilai-nilai religious sebagai wujud budaya sehat.

Selain itu rangkaian kegiatan pada bulan ramadhan adalah pelaksanaan zakat fitrah yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dengan diimplementasikan kegiatan ini, siswa akan semakin tertanam jiwa religiuitasnya sebagai ummat islam yang menjalankan perintah agama, dalam hal ini zakat merupakan rukun Islam yang ke empat. Dan manfaat dari zakat menurut Islam adalah *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sehingga siswa di SMPN 5 Malang memiliki jiwa dan keperibadian mulia dan menjadi manusia yang dermawan dengan gemar shodaqoh.

5) Menyediakan Wahana

Salah satu dari bentuk strategi mewujudkan budaya religius menurut Koentjaraningrat dengan meniscayakan upaya pengembangan dalam tataran symbol-simbol budaya. Adanya tataran simbol budaya di sekolah adalah dengan menyediakan wahana sebagai symbol budaya yang mendukung terwujudnya budaya religious. Wahana atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, diantaranya:

Musholla, sebagai tempat pelaksanaan ibadah sholat dan juga sebagai tempat dilaksanakan khotmil quran. Dengan disediakannya musholla di

SMPN 5 Malang simbol budaya religius semakin kuat. Lebih jelasnya dokumentasi musholla ada dalam lampiran.

UKS, ruangan usaha kesehatan sekolah yang begitu kondusif mendukung terwujudnya budaya sehat, dengan tugu UKS di depan sekolah yang menunjukkan UKS di SMPN 5 Malang sangat bermutu, terbukti telah menjuarai Lomba UKS Tingkat Nasional pada tahun 2007. Dengan adanya UKS yang tangguh ini dapat menunjang kesehatan yang ada di seluruh civitas akademik SMPN 5 Malang. Untuk dokumentasi UKS ada dalam lampran beserta data prestasi sekolah.

Selain itu ruang kelas yang nyaman untuk belajar yang dilengkapi dengan LCD, Studio Radio dan TV kabel mendukung terciptanya budaya gemar belajar pada siswa, karena sekolah dengan pelajaran berbasis IT ini memberi pelayanan yang bermutu pada siswa untuk membuka wawasannya dalam belajar. Radio sekola digunakan sebagai kegiatan IMTAQ setiap hari sabtu pada jam pertama, sedangkan TV kabel dimanfaatkan sebagai media sarana pembacaan doa dan pembacaan *asmaul husna* setipa pagi yang di pandu dari studio keseluruhan kelas setiap hari. Dengan wahana seperti di atas maka budaya taat beragama dan gema belajar semakin namapak di lingkungan sekolah.

Selain itu penunjang sarana belajar siswa di SMPN 5 Malang adalah area hotspot yang terpasang di depan Perpustakaan, Ruang Guru, Kantin, Taman Belakang sebagai penunjang wud siswa gemar belajar serta gedung perpustakaan. Perpustakaan di SMPN 5 Malang sangat

mendukung budaya bersih dan budaya gemar belajar, terbukti dengan Juara I Tingkat Nasional Lomba Perpustakaan Sekolah yang diperoleh Tahun 2007. Selengkapnya ada pada data prestasi sekolah.

Lingkungan sekolah yang mendukung budaya cinta lingkungan nampak pada tatanan taman toga, green house dan taman bunga, serta didukung dengan ruangan kelas berserta lingkungannya yang asri. Tatanan letak lokasi SMPN 5 Malang terstruktur sangat rapi serta terdapat banyak semboyan religius dilingkungan sekolah. Selain itu tanaman yang ada di SMPN 5 Malang dituliskan nama jenis tanaman ilmiah sebagai budaya bahwa siswa SMPN 5 Malang gemar belajar. Lebih jelasnya mengenai dokumentasi lampiran gambar. .

b. Membangun Komitmen

Salah satu strategi dari SMPN 5 Malang dalam mewujudkan budaya religius adalah dengan membangun komitmen bersama warga sekolah. Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah, salah satunya dengan pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Komitmen merupakan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan budaya yang sudah ditetapkan bersama,²⁵ seperti halnya di

²⁵ Asmaun, *Op, cit.*, hlm. 77

SMPN 5 Malang komitmen yang dibangun oleh warga sekolah menurut wakil kepala sekolah saat diwawancarai sebagai berikut:

“segala peraturan itu memang harus ada komitmennya, tujuannya kan agar dipatuhi oleh semua anggotanya. Di sekolah ini siswa yang melanggar peraturan adalah dengan menuliskan pelanggarannya di buku tatib, yang mana ini bekerjasama dengan guru BK untuk menangani siswa yang melanggar peraturan”

Sebagai komitmen yang dilakukan di SMPN 5 Malang adalah dengan menggunakan buku tata tertib yang dimiliki oleh semua siswa. Dengan mengisi skor pelanggaran pada siswa yang melanggar maka kendali sekolah akan tertib. Sehingga siswa terdidik untuk menjaga komitmen yang telah ditetapkan dengan tidak melanggarnya, karena hal itu akan merugikan siswa sendiri saat guru BK menambah skor pelanggaran pada buku tata tertibnya.

Sedangkan dalam penuturan Bapak Bisri, sebagai guru PAI dalam membangun komitmen budaya religius pada siswa adalah dengan membuat perjanjian setelah melaksanakan pembelajaran PAI yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sebagaimana penjelasan beliau:

“untuk mewujudkan budaya religius pada siswa, saya selalu membuat perjanjian untuk mengamalkan materi yang telah dilakukan, misalnya setelah menjelaskan materi tentang sholat sunnah, kita membuat perjanjian untuk mengamalkan sholat sunnah pada siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pada pertemuan berikutnya saya tanya siapa saja yang telah melaksanakan dengan menekankan sifat jujur pada siswa”

Dengan melakukan komitmen untuk mewujudkan budaya religius guru PAI melakukan perjanjian dengan siswa untuk mengamalkan materi yang telah dipelajarinya. Lebih lanjut Bapak Bisri menambahkan:

“sedangkan bentuk perjanjian dalam melaksanakan sholat 5 waktu, kami menggunakan buku panduan sholat yang nantinya juga ditandatangani

orang tua siswa, dengan cara seperti itu diharapkan orang tua turut membimbing sholat putra-putrinya, karena dari buku ini saya juga masukkan sebagai nilai”

Komitmen yang dikembangkan di SMPN 5 Malang tidak hanya berupa ikrar, tetapi menggunakan alat pengontrol, yang mana dalam hal ini sekolah telah menyediakan buku tata tertib dan buku monitoring ibadah kepada siswa. Mengenai buku monitoring ibadah siswa ada dalam lampiran.

3. Implementasi Wujud Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Implementasi dari budaya religius di SMPN 5 Malang merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan MBS yang telah terprogramkan dan disetujui bersama sebelumnya oleh sekolah, menurut Rohiat bahwasanya kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang proyeksikan hingga mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka setelah kepala sekolah menuangkan kebijannya dalam mewujudkan budaya religius, maka sesuai dengan teori Asmaun agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak RV. Sudharmanto selaku kepala sekolah SMPN 5 Malang dalam media Malang Post mengenai budaya yang diimplementasikan di SMPN 5 Malang sebagai berikut:

“untuk mendidik anak cinta budaya perlu dilakukan pembiasaan disiplin dan santun, dengan budaya malu terlambat ke sekolah, budaya salam, sapa, senyum, sopan dan santun. Dan setiap pagi siswa dibiasakan melafalkan *asmaul husna* dan budaya mencium tangan guru setiap kali berpapasan”²⁶

²⁶ Malang Post, 10 Oktober 2011, hlm 6

Dalam wawancara yang dilakukan media Malang Post kepala SMPN 5 Malang tetap menerangkan budaya yang diimplementasikan di lingkungan sekolah yang dibawahinya. Meskipun sekolah bervisi internasional tradisi dan budaya nasional yang sarat dengan nilai-nilai religius tetap dipertahankan sebagai bentuk budaya yang berkembang di lingkungan sekolah. Sesuai dengan teori Asmaun, penciptaan nilai religius di sekolah mencakup beberapa hal seperti: berdoa bersama sebelum pembelajaran, khotmil al-Quran, sholat jum'at dan *istighosah*.²⁷ Dan hal ini juga dilaksanakan di SMPN 5 Malang diantaranya:

a. Doa pagi

Untuk mendukung terwujudnya budaya religius sekolah membiasakan anggota sekolah melalui pembiasaan berdoa bersama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak singgih selaku wakil kepala, sebagai berikut:

“setiap pagi sebelum jam pertama dimulai kita biasakan untuk membaca doa yang dipandu dari studio yang tersalur pada setiap kelas, jadi setiap jam tujuh seluruh siswa dan guru sudah berada di tempat masing-masing untuk membaca doa bersama”²⁸

Nampak dari pernyataan di atas, implementasi budaya religious perlu dilakukan dengan pembiasaan, yaitu membiasakan berdoa pelajaran dimulai, dengan demikian warga sekolah akan terbiasa untuk berdoa setiap kali melakukan aktivitas apapun.

b. *Khotmil Quran*

Khotmil quran yang dilakukan SMPN 5 Malang setiap hari jumat pada bulan terahir dimaksudkan untuk membiasakan siswa gemar membaca al-

²⁷ Asmaun, *op, cit.* 129

²⁸ Wawancara dengan Bapak singgih, wakil kepala sekolah, 12 November 2011

quran secara istiqomah, kegiatan ini dilaksanakan pada jam terakhir dengan memperpendek jama pelajaran khusus pada hari jumat bulan terahir.

Kegiatan ini dipandu oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui Radio Five (Radio Komunitas SMPN 5 Malang). Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Alquran, terlebih lagi siswa dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Harapan sekolah dengan dibiasakan khotmil quran dapat mewujudkan generasi yang dekat dengan Al-Quran dan berperilaku mulia sesuai kandungan al-Quran.²⁹

Seluruh warga sekolah yang muslim diwajibkan untuk mengikuti khotmil quran ini sebagai wujud budaya taat beragama dengan membaca dan menghatamkan Al-quran secara bersama-sama dengan terjadwal dalam pembagian bacaannya. Adapun jadwal pembagian bacaan khotmil quran di SMPN 5 Malang tertera dalam lampiran.

c. *Istigostah*

Mengutip teori dari Asmaun, bahwa penciptaan nilai religius di sekolah mencakup beberapa hal seperti: berdoa bersama sebelum pembelajaran, khotmil al-Quran, sholat jum'at dan istighosah.³⁰ Salah satu program BDI yang biasa dilakukan adalah pembacaan istighostah secara berjamaah. Pelaksanaan *istighostah* setiap menjelang UAS dan UAN, sebagai cara untuk memohon pertolongan pada Tuhan. Dengan dilaksanakan istighostah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, siswa akan terbiasa

²⁹ <http://www.smpn5-mlg.sch.id/>

³⁰ Asmaun, *op. cit.* 129

dalam hidupnya untuk senantiasa meminta pertolongan pada Tuhan dalam kondisi apapun.

d. Bersih-bersih dan senam bersama

Salah satu strategi mewujudkan budaya religious adalah dengan penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah.

Budaya bersih selalu tercermin di lingkungan SMPN 5 Malang, tidak hanya petugas kebersihan yang selalu membersihkan lingkungan sekolah tetapi juga seluruh siswa ada jam khusus untuk bersih-bersih bersama. Dalam hal ini sekolah memberikan kebijakan dengan mengambil jam pertama pada hari jumat selain pada hari jumat ahir bulan. Agenda ini direncanakan sebagai wujud sekolah berbasis lingkungan yang sehat dan bersih, sebagaimana hadis nabi bahwasanya kebersihan itu sebagian dari iman. Seperti yang diterangkan Bapak Sinngih selaku wakil kepala sekolah

“ setiap jumat pada jam pertama kita gunakan untuk bersih-bersih bersama dengan melibatkan seluruh anggota sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa terampil dan peduli lingkungan, jadi meskipun anak orang kaya yang tidak pernah membantu pekerjaan rumah di sekolah ini semua digerakkan agar mau untuk saling bekerja sama”³¹

Dari pemaparan wakil kepala sekolah di atas, strategi yang ditanamkan di sekolah adalah dengan membiasakan hidup bersih dan bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Selain bersih sehat merupakan pendukung utama dalam kegiatan belajar. Maka dari itu lebih lanjut kepala sekolah saat diwawancari menambahkan:

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, wakil kepala SMPN 5 Malang, obsevasi tanggal 16 November 2011

“setiap hari jumat dibuat jadwal yang begantian antara kegiatan bersih-bersih bersama dan senam bersama, jadi misalnya jumat ini jadwalnya bersih-bersih dan jumat depannya kegiatan senam bersama, kemudian seperti tadi pada jumat ahir bulan jam keduanya langsung pindah jam pertama dan menyusut jam pelajarn, karena pada jam terahir untuk kegiatan khataman quran yang dilakukan oleh siswa dan bapak ibu guru semua”

Untuk mewujudkan budaya sehat sekolah selalu mengagendakan senam bersama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Semboyan Islam juga menyebutkan “*Dalam badan yang kuat terdapat jiwa yang sehat*”. Budaya sehat tidak hanya diupayakan melalui senam, tetapi terbentuknya anggota Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dimaksudkan untuk memberi pengetahuan pada siswa tentang pola hidup yang sehat.

e. Mengucapkan salam

Pembiasaan salam dan berjabat tangan juga merupakan citra dari SMPN 5 Malang, siswa dibiasakan mencium tangan guru saat bertemu, pembiaaaa ini ditujukan agar siswa senantiasa menebar salam kebaikan dan selalu menghormati orang yang lebih tua, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sri Mahmura Guru Bahasa Inggris, sebagi berikut:

“siswa disini sudah terbiasa saat bertemu guru langsung bersalamsn, namun tidak hanya siswa melainkan semua guru dan karyawan sekolah juga bersalaman dan mengucap salam saat bertemu dimanapu”³²

Dengan pembiasaan dan peneladanan, semua guru di SMPN 5 Malang senantiasa menjalin ukhuwah dengan menebarkan salam kebaikan sebagai bentuk budaya santun yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

³² Wawancara dengan Ibu Sri Mahmura, Guru Bahasa Inggris di SMPN 5 Malang, pada 12 maret 2012

Demikianlah upaya sekolah dalam membangun sikap religius pada siswa, karena sesuai dengan pemikiran kaum empirisme bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan. Sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Dasar pemikiran adalah pada waktu anak dilahirkan jiwa anak adalah dalam keadaan suci dan bersih seperti kertas putih yang belum tertulis. Sehingga dapat ditulis menurut kehendak pemiliknya. Pendapat ini terkenal dengan teori “tabularasa” dengan tokohnya John Lock. Maka salah satu fungsi sekolah dalam hal ini adalah membentuk cara berfikir dan berperilaku siswa yang mengandung nilai religius.³³

C. Temuan Penelitian

Paparan data telah cukup jelas mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Budaya religius yang dikembangkan di SMPN 5 Malang meliputi budaya taat beragama, budaya akhlak mulia, budaya cinta lingkungan, budaya sehat, dan budaya gemar belajar. tujuan budaya ini diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan mutu di SMPN 5 Malang yang berasaskan landasan Islam.

³³Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 57-60

2. Strategi sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang dengan menciptakan kebijakan religius di sekolah serta membangun komitmen pada warga sekolah, adapun kebijakan yang diterapkan berupa:
 - b. Menambahkan jam pelajaran PAI menjadi 3 jam pelajaran pada kurikulum sekolah, yang mana tambahan 1 jam dilaksanakan kegiatan imtaq dan tartil Quran. pada Standar Kompetensi Minimum pada mata pelajaran PAI adalah skor 80 yang merupakan SKM tertinggi dibandingkan pelajaran lain, dalam pelajaran PAI juga diwajibkan kepada siswa untuk menghafal *juz amma* yang akan dinilai melalui proses monitoring menggunakan buku panduan monitoring. Selain itu dilaksanakan panduan monitoring sholat pada siswa diluar sebagai *controlling* guru diluar jam sekolah.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), BDI ini merupakan badan yang menaungi seluruh kegiatan keagamaan Islam. Adapaun program rutin yang diselenggarakan tim BDI mencakup kegiatan imtaq yang merupakan 1 jam pada tambahan PAI, kegiatan ini merupakan dialog interaktif yang dipandu dari studio sekolah yang member kesempatan luas belajar pada siswa dalam gemar belajar. Selain itu program dari tim BDI adalah mengagendakan pelaksanaan sholat jumat di sekolah. Sedangkan program BDI yang bekerjasama dengan semua pihak sekolah seperti pondok romadhon dan zakat fitrah, sehingga kegiatan ini merupakan agenda sekolah tahunan yang termasuk pada bagian jenis PHBI.

- c. Mengadakan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang juga termasuk pada kurikulum sekolah, dengan adanya program-program *save the earth* (menjaga bumi lestari), yakni dengan mata pelajaran (PLH).
 - d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), selalu diagendakan setiap tahun sebagai wujud ummat muslim yang taat beragama. Pada pelaksanaan PHBI SMPN 5 Malang menghadirkan nara sumber untuk mengisi ceramah agama pada peringatan maulid nabi, tahun baru isro' mi'roj. Diharapkan dari pendalaman wawasan tentang agama ini seluruh warga sekolah semakin matang keimanan dan ketaqwaannya serta menumbuhkan akhlak mulia. Selain itu wujud dilaksanakannya PHBI sebagai bukti warga sekolah yang senantiasa taat beragama menjalankan syariat agama, misalnya pada saat pelaksanaan sholat hari raya dan penyembelihan binatang qurban.
 - e. Penyediaan wahana di SMPN 5 Malang sangat mendukung terwujudnya budaya religius, seperti adanya bangunan musholla sebagai tempat ibadah, gedung perpustakaan, UKS dan kebun sekolah sebagai media belajar siswa serta didukung fasilitas pembelajaran yang berbasis IT pada tiap kelas menjadikan siswa gemar belajar.
3. Implementasi wujud budaya religius di SMPN 5 Malang nampak pada kebudayaan atau kebiasaan yang ada di sekolah adalah dengan membiasakan melakukan pembacaan doa pagi dan *asmaul husna* secara berjamaah yang dipandu dari studio mini sekolah, melaksanakan *khotmil quran* setiap bulan secara terjadwal, istighostah dilakukan oleh semua siswa dan guru menjaelang pelaksanaan UAS dan UAN, bersih-bersih dan senam bersama setiap hari

jumat pagi secara bergantian dan budaya mengucapkan salam setiap kali bertemu yang dilakukan oleh siswa maupun guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Budaya Religius yang dikembangkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Budaya reigius sekolah merupakan terwujudnya nilai ajaran-ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan berbudaya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam mengembangkan budaya religius di sekolah menurut Abdullah Rahman diperlukan pembinaan nilai-nilai keberagamaan dengan melakukan pendekatan formal struktural, formal non struktural, keteladanan dan pembinaan pergaulan dan amaliah ubudiyah.¹ Untuk mencapai pendekatan-pendekatan tersebut SMPN 5 Malang merencanakan program dengan menciptakan budaya religius di sekolah agar bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, diantaranya: *pertama*, budaya taat bergama yang mencerminkan sekolah mampu mengarahkan perilaku siswa menjadi hamba Tuhan yang taat serta dapat mempertebal rasa iman dalam diri warga sekolah, dengan melaksanakan bentuk peribadatan di sekolah. Dengan dijadikannya taat beragama sebagai budaya di sekolah, tujuannya adalah agar sekolah mampu mengarahkan perilaku sebagai hamba Tuhan yang taat serta dapat mempertebal rasa iman dalam diri siswa.

Kedua, budaya akhlak mulia atau perilaku terpiji, hal ini sangat penting untuk dikembangkan di seolah sebagai keseimbangan ilmu pengetahuan teknologi di jaman global yang semakin canggih maka perlu dilandasi perilaku akhlak yang

¹ Abdullah. Op, cit., hlm. 116

mulia, harapan dari manajemen sekolah agar *out put* maupun *outcome* dari sekolah bermutu tinggi serta menjadikan generasi yang bermartabat di disekolah maupun di masyarakat nantinya.

Ketiga, cinta lingkungan selain untuk mendidik siswa untuk menjaga kelestarian alam, budaya ini juga merupakan perintah Islam yang terkandung dalam surat Al-'Arof ayat 56 yang artinya, "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*".² Demikianlah Allah dalam firman-Nya berkata dekat dengan orang-orang yang berbuat baik di muka bumi dengan menjaga kelestarian alam sebagai kelangsungan hidup manusia.

Keempat, budaya gemar belajar sebagai tujuan pendidikan secara umum dalam mendidik generasi bangsa menjadi manusia yang pandai. Sesuai dengan kebijakan mutu SMPN 5 Malang yang dirumuskan dengan bertujuan "Terwujudnya aspek *Input* yang bertaraf internasional, terwujudnya aspek *proses* yang bertaraf internasional, terwujudnya semua aspek *Output* yang bertaraf internasional yang beriman dan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008". Maka sekolah menerpakan tujuan ini dengan budaya gemar belajar sebagai upaya agar siswa berprestasi dalam akademik dan non akademik serta menjadikan *proses*, *output* dan *outcome* yang unggul dan berkualitas. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 diterangkan. "*Hai orang-orang beriman apabila kamu*

² Al-quran dan terjemahnya, op, cit.hlm.157

dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Demikianlah derajatnya orang berilmu lebih tinggi di sisi Allah sehingga akan menemukan kemudahan dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

B. Strategi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Konsep MBS sebagaimana dikutip dari Wohlstetter dalam Nurkholis dengan menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan, menciptakan tujuan nasional yang memerlukan perbaikan dan adanya kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah.³ Dalam hal ini manajemen SMPN 5 Malang yang telah dikembangkan oleh tim *Manajemen Resensitive* selalu mengontol masing-masing tugas dari manajemen sekolah serta selalu melakukan perbaikan dalam membantu kepala sekolah, sedangkan visi dan misi yang tertuang cuup jelas dengan tujuan dan harapan-harapan yang sudah dirumuskan bersama.

Berdasarkan teori Manajaemen Berbasis Sekolah (MBS), yang diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas

³ Nurkholis. Op.cit. hlm 81

kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuawan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴ Dalam Hal ini SMPN 5 Malang sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) telah menerapkan sistem MBS, yang mana pada penelitian ini konsep MBS di implementasikan pada budaya religius.

Berdasarkan prinsip MBS asas desentralisasi (*Principal of Decentralization*), sekolah diberi kewenangan secara luasa untuk mampu mendesain manajemn sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri, maka terkait dengan prinsip sstem pengelolaan mandiri (*Principal of self managing system*) dan prinsip inisiatif manusia (*Principal of humaninitiative*) SMPN 5 Malang telah mampu menciptakan kebijakan sendiri dalam mewujudkan budaya religius dengan: Dalam hal ini SMPN 5 Malang mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan menciptakan suasana religius dan membangun komitmen, adapun penciptaan budaya religus dari sekolah dengan:

1. Penambahan Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur. Maka pada pandangan ini SMPN 5 Malang menambahkan jam pelajaran PAI yang bermula 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajarn.

⁴ Rohiat, *op, cit* .hlm 47

Menurut Abudin Nata aspek kandungan materi yang mengandung nilai agama Islam secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.⁵ Ketiga aspek tersebut termuat pada silabus guru PAI dan program kegiatan di SMPN 5 Malang.

Guru PAI di SMPN 5 Malang dalam memberikan materi secara praktik menggunakan media yang telah disediakan di sekolah, yaitu LCD untuk menampilkan gambar-gambar yang mendukung materi PAI, setelah materi disampaikan guru melakukan komitmen pada siswa untuk menerapkan pada praktik sehari-hari. Selain itu kebijakan dari sekolah adalah mewajibkan siswa untuk menghafal *juz amma*, dan sholat 5 waktu. Untuk menilai tugas ini guru PAI yang bertugas menggunakan buku panduan monitoring yang nantinya juga menjadi nilai tambahan pada materi PAI, karena Standar Ketuntasan Minimum (SKM) pelajaran PAI adalah 80, dalam hal ini SKM PAI paling tinggi dibandingkan mata pelajaran lain.

Untuk tambahan 1 jam pelajaran PAI SMPN 5 Malang memberikan tambahan pelajaran berupa kegiatan *Imtaq*. Kegiatan *imtaq* dilaksanakan serentak setiap Rabu pagi pada jam pertama dengan mendatangkan pemateri dari luar dan dengan di bantu guru PAI melakukan dialog interaktif dengan siswa tentang keagamaan, pelaksanaan ini dilakukan di setiap kelas dengan didampingi wali kelas masing-masing dan materi di panu dari studio mini sekolah. Dengan memberi pendalaman pada materi PAI ini, diharapkan siswa

⁵ H. TB Aat Syafa'at, dkk., *op cit.*, hlm. 53

menjadi pribadi yang unggul dalam agama serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang terkandung.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Ekstrakurikuler BDI sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator BDI bahwa BDI menaungi seluruh kegiatan keagamaan di SMPN 5 Malang, selain itu program rutin dari BDI adalah kegiatan tartil quran, seni baca Quran (qiroah), dan seni baca sholawat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu dengan tujuan menanamkan kerampilan siswa dari segi budaya Islam, sehingga harapan sekolah dengan dilaksanakan kegiatan ini akan menjadikan siswa pribadi yang yang terampil dan berkualitas.

Selain itu BDI dalam programnya dari BDI adalah mengkoordinasi kegiatan sholat jumat di sekolah secara terjadwal dan mengagendakan wisata religi. Wisata religi biasanya kunjungan ke makam wali sembilan yang merupakan ulama' pembawa Islam di tanah jawa. Pelaksanaan wisata ini tidak hanya untuk bersenang-senang melainkan juga sebagai study tour untuk lebih mengenalkan sejarah islam pada siswa secara langsung

3. Mengadakan Pelajaran Lingkungan Hidup (PLH)

Salah satu upaya SMPN 5 Malang untuk merealisasikan budaya religius adalah menciptakan budaya cinta alam, karena Islam sendiri memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian alam. Maka di SMPN 5 Malang mengadakan PLH, sebagai pemahaman siswa dalam menerapkan budaya sehat dan bersih.

Penambahan PLH ini seperti halnya misi yang di miliki SMPN 5 Malang yakni “Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan”. Maka salah satu strategi sekolah dengan meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah. Hal tersebut di buktikannya dengan adanya program-program *save the earth* (menjaga bumi lestari), yakni dengan PLH. Dimana mata pelajaran tersebut memang di peruntukan pemberian wawasan yang luas dan melatih kreatifitas siswa dalam hal penjagaan lingkungan serta melestarikan lingkungan, dan di dalam mata pelajaran tersebut terdapat 3 program penting diantaranya (Recycle, Reduce, Reuse), dengan pengertian membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah dari bahan plastik, mempergunakan kembali limbah-limbah sampah yang di olah kembali seperti aksesoris bunga dari bahan sedotan, membuat tas dari sampah plastik dan sebagainya.⁶ Kegiatan ini sangat mendukung terwujudnya budaya cinta lingkungan yang telah di programkan oleh sekolah.

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI yang sudah diagendakan program tahunan oleh sekolah bekerjasama dengan tim BDI untuk melaksanakan PHBI secara maksimal. Pada peringatan maulid nabi, isro' mi'roj dan tahun baru Islam di SMPN 5 Malang biasa mendatangkan kyai untuk memberikan ceramah agama sebagai nasehat agama yang perlu di tanamkan pada pribadi warga sekolah agar menjadi insan yang

⁶ Dokumen SMPN 5 Malang, observasi tanggal 16 November 2011

taat beragama, selain itu pelaksanaan PHBI jenis ini juga dengan dimeriahkan berbagai perlombaan yang bernuansa religius.

Sedangkan pelaksanaan PHBI pada bulan suci ramadhan adalah dengan melaksanakan pondok romadhon yang diikuti oleh seluruh siswa secara bergantian dengan jadwal yang tersusun seperti nuansa pesantren. Begitu juga saat hari raya idul adha seluruh warga sekolah melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah serta melaksanakan penyembelihan hewan qurban dan mendistribusikan pada yang berhak, sebagaimana pelaksanaan ini ajaran Islam yang disyariatkan oleh nabi Ibrahim as.

Selain itu pada peringatan nuzulul quran sekolah juga memperingatinya, agar seluruh warga di SMPN 5 Malang memahami peristiwa penting dalam Islam, yang juga pada momen ini siswa melaksanakan zakat di sekolah yang di koordinir oleh tim BDI. Dengan pelaksanaan kegiatan zakat ini, sesuai keterangan Islam bahwa zakat dapat mensucikan jiwa dan membiasakan pribadi yang gemar bershodaqoh.

5. Penyediaan Wahana

Penyediaan wahana sangat menentukan terwujudnya budaya religius. Dengan sarana ibadah, sarana belajar dan lingkungan yang asri dan bersih sebagai wujud warga sekolah yang sehat, serta adanya slogan-slogan yang mengandung nilai-nilai agama dan slogan kebersihan dan kesehatan. Seperti yang tertera di depan sekolah "*lingkungan bersih bebas rokok*" dan "*gerakan anti narkoba*".

Seperti di sediakannya musholla sebagai tempat sholat, perpustakaan sebagai tempat belajar yang kondusif serta media belajar yang berbasis IT dengan didukung arena hotspot di lingkungan sekolah.

Dalam mewujudkan budaya religius dalam menjaga kesehatan dan kebersihan sebagaimana yang dianjurkan Islam, di SMPN 5 Malang dilengkapi dengan fasilitas lapangan olahraga, kebun sekolah, taman sekolah, taman toga, kolam ikan, green house anggrek, wastafel dan tempat sampah organik dan anorganik. Selain itu dalam penelitian ini peneliti melihat gazebo sebagai tempat belajar siswa serta tanaman yang ada nama ilmiahnya. Wahana seperti di SMPN 5 Malang ini selain memberi kesan yang bersih dan asri juga digunakan sebagai media belajar siswa. Harapan sekolah dengan disediakan sarana prasarana seperti ini siswa senantiasa membudayakan cinta lingkungan serta dengan lingkungan yang nyaman menjadikan siswa gemar belajar.

C. Implementasi Wujud Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

Implementasi dari budaya religius di SMPN 5 Malang merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan MBS yang telah terprogramkan dan disetujui bersama sebelumnya oleh sekolah, menurut Rohiat bahwasanya kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang proyeksikan hingga mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka setelah kepala sekolah menuangkan kebijannya dalam mewujudkan budaya religius, sesuai dengan teori Asmaun agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan keteladanan

dan pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN 5 Malang adalah dengan membiasakan

- a. Membaca doa dan *asmaul husna* secara berjamaah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan ini dipandu dari studio mini sekolah, dengan dibiasakan berdoa maka siswa akan terbiasa berdoa dalam melakukan aktivitas apapun.
- b. Khotmil Quran yang dilaksanakan setiap bulan pada jumat terakhir, seluruh siswa membaca Al-Quran secara terjadwal pembagian surat Al-Quran, dengan pembiasaan membaca Al-Quran siswa akan senantiasa mendalami ayat-ayat Al-Quran yang dinilai sebagai pahala ibadah, selain itu dengan membiasakan membaca Al-Quran pada siswa sekolah bisa menciptakan lulusan IPTEK yang berjiwa qurani.
- c. Istighostah sebagai kegiatan doa bersama yang dilaksanakan setiap akan menjelang UAS dan UAN, dengan melibatkan seluruh siswa dan guru, meskipun hal ini tidak terlaksana dalam waktu yang berdekatan, tapi pembacaan *Istighostah* ini membiasakan siswa memiliki keyakinan bahwa Tuhan adalah tempat memohon.
- d. Bersih-bersih dan senam bersama, secara teknis pelaksanaan ini dilaksanakan setiap jumat pagi secara bergantian. Sebagai wujud budaya religius siswa senantiasa dibiasakan hidup bersih dan sehat.

- e. Mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat bertemu, cerminan dari kebiasaan ini menggmabarkan sikap toleransi dan menjalin ukhuwah Islam. Hal ini sesuai dengan hadits nabi bahwa:⁷

“Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Shallallahu’alaihi wasallam manakah ajaran Islam yang lebih baik?” Rasul Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “Hendaklah engkau memberi makanan mengucapkan salam kepada orang yg kamu kenal dan yg tidak.” (HR. Muslim)

⁷ Fathul Bari 1/82 dari hadits ‘Amar z secara mauquf muallaq. (247) HR. Al-Bukhari dgn Fathul Bari 1/55 Muslim 1/65.109

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan budaya religious di SMPN 5 Malang , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya religious yang dikembangkan di SMPN 5 Malang meliputi budaya taat beragama, budaya ahklak mulia, budaya cinta lingkungan, budaya sehat dan budaya gemar belajar.
2. Strategi sekolah dalam mewujudkan budaya religious di SMPN 5 Malang yaitu dengan menciptakan budaya religious dengan, menambahkan jam pelajaran PAI yang awalnya 2 jam plajaran menjadi 3 jam pelajaran, mengadakan Pelajaran Lingkungan Hidup (PLH) sebagai budaya cinta lingkungan yang bresih, mengadakan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang mewadahi seluruh kegiatan keagamaan, mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan penyediaan wahana atau sarana prasarana yang mendukung terwujudnya budaya religious.
3. Implementasi wujud budaya religious dilakukan dengan pembiasaan, diantaranya membiasakan doa bersama sebelum pelajaran, khotmil quran setiap bulan, istighostah setiap menjalng UAN dan UAS, bersih-bersih dan

senam bersama setiap hari jumat secara bergantian, dan pembiasaan mengucap salam saat bertemu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di bab sebelumnya, penulis perlu memberikan beberapa rekomendasi:

1. Kepala Sekolah, guru agama Islam, semua guru dan semua pengurus sekolah selaku pelaksana pendidikan di sekolah hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik agar tercipta situasi dan kondisi yang saling mendukung terhadap wujudnya budaya religius di lingkungan sekolah.
2. Kepada orang tua atau wali murid siswa hendaknya turut mendukung terwujudnya budaya religius di lingkungan keluarga, agar perilaku siswa yang sudah didapatkan di sekolah dapat terus dilaksanakan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari di rumah atau di lingkungan keluarga.
3. Kepada para siswa khususnya siswa di sekolah umum untuk selalu mendalami pembelajaran agama dan umum, dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal beribadah maupun berakhlak yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Admowirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta :
Ardadizyajaya.
- Daulay, Haidar putra. 2004, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di
Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama
Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, (Ed. II;) Jakarta: Balai Pustaka
- Fattah Yasin.2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di
Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul.1988. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*.
Kairo: al Bayan
- Humaidi Tatapangarsa.1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*,. Surabaya: Bina Ilmu,
- Milles, Mattew B; Micahael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj.,
Tjejep R. R. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rohiat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Perss
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto B., 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syafa'at, H. TB Aat .et al. 2008. *Peranan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus
- Webseti resmi SMPN 5 Malang, <http://www.smpn5-mlg.sch.id/>

Lampiran Gambar Lokasi



Papan Nama di SMPN 5 Malang



Kebun Sekolah SMPN 5 Malang



Ruangan Kelas SMPN 5 Malang

Lampiran Gambar Kegiatan



Kegiatan Shoalat Berjamaah



Kegiatan di UKS



Kegiatan Seni sholawat

Lampiran Gambar Bukti Wawancara



Wawancara dengan Bapak Singgih, wakil kepala sekolah SMPN 5 Malang



Wawancara dengan Bapak Bisri, guru PAI SMPN 5 Malang

“PEDOMAN WAWANCARA”

KEPALA SEKOLAH

1. Budaya apa yang ingin anda kembangkan di sekolah ini?
2. perencanaan program seperti apa yang Anda tawarkan dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang?
3. Apa tujuan dari program yang Anda rencanakan itu?
4. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
5. Apakah rencana program itu sudah sesuai dengan komponen maupun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Malang?
6. Bagaimana anda memastikan bahwa budaya yang anda bangun terealisasi dengan baik?
7. Bagaimana cara Anda mengevaluasi kinerja bawahan Anda dalam rangka mendukung terwujudnya budaya religius?

WAKA KESISWAAN

1. Menurut anda budaya apa yang dikembangkan di sekolah ini
2. Bagaimana perananan anda dalam mendukung terwujudnya budaya religious di SMPN 5 Malang?
3. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah Anda rencanakan itu?
4. Bagaimana pelaksanaan dari program mewujudkan budaya religious yang sudah Anda rencanakan itu itu?

5. Bagaimana kondisi fasilitas yang di sediakan sekolah untuk membantu mewujudkan budaya religius?
6. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
7. Bagaimana implementasi dari mewujudkan budaya religius di sekolah?
8. Bagaiman menurut anda tentang budaya belajar siswa di sekolah ini?

WAKA KURIKULUM

1. Menurut anda budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Program apa saja yang sudah abda buat dalam mewujudkan budaya religius?
4. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah Anda rencanakan itu?
5. Bagaimana pelaksanaan dari program yang sudah Anda rencanakan itu?
6. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
7. Bagaimana hasil dari terwujudnya budaya religius di sekolah bagi warga sekolah?

KOORDINATOR BDI

1. Menurut anda budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Apakah BDI itu?
4. Apa saja program dari BDI di sekolah ini?
5. Bagaimana anda mendesain program BDI di sekolah ini?

6. Bagaimana peranan anda selaku coordinator BDI dalam melaksanakan semua program agar berjalan sesuai rencana?
7. Apa tujuan dari kegiatan-kegiatan BDI?
8. Bagaimana rencana anda untuk menjalankan program yang sudah ada agar sesuai dengan tujuan?
9. Bagaimakah peranan BDI dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang?
10. Bagaimana kondisi fasilitas yang di sediakan sekolah untuk membantu mewujudkan budaya religius di sekolah?
11. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?

GURU PAI

1. Budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Sebagai guru PAI, perencanaan apa yang Anda buat dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 5 Malang ini?
4. Bagaimana Anda mendesain pembelajaran PAI sehingga bisa mengcover budaya religius di sekolah?
5. Rencana kegiatan keagamaan apa saja yang Anda buat di luar jam pelajaran PAI?
6. Metode apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran PAI itu sehingga bisa mewujudkan budaya religius di sekolah?
7. Kendala apa yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran PAI?

8. Bagaimana Anda mengatasi kendala-kendala itu?
9. Apa yang Anda lakukan dalam rangka mewujudkan budaya religius di sekolah bagi siswa di luar jam pelajaran PAI?
10. Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dari mata pelajaran PAI itu?
11. Bagaimana cara Anda mengevaluasi apakah siswa sudah mengaplikasikan materi-materi PAI dalam kehidupannya sehari-hari?
12. Bagaimana cara Anda mengevaluasi kebudayaan religius bagi siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran PAI itu sendiri?
13. Menurut Anda seberapa besar kontribusi pembelajaran PAI dalam rangka mewujudkan budaya religius bagi siswa sekolah?

ORANG TUA SISWA

1. Bagaimana menurut Anda tentang kegiatan keagamaan di SMPN 5 Malang?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang diikuti anak anda di SMP ini?
3. Bagaimana menurut anda dukungan sekolah ini dalam mewujudkan budaya religius?
4. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah anak anda aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ini?
5. Bagaimana menurut anda tentang buku monitoring sholat dan hafalan juz amma yang harus anda tanda tangani?

DOKUMEN YANG DIPERLUKAN

1. Sejarah, visi, dan misi SMPN 5 Malang
2. Struktur organisasi dan *job discription* dari masing-masing bagian
3. Denah lokasi SMPN 5 Malang
4. Jadwal kegiatan sholat jumat dan jadwal khotmil quran
5. Buku monitoring sholat dan hafalan juz amma
6. Kondisi Sarana dan prasarana/jumlah dan kondisi ruang belajar,
7. Kondisi sarana dan prasarana untuk pembinaan keagamaan (mushala, dll)
8. Kondisi guru dan pegawai SMPN 5 Malang
9. Kondisi/jumlah siswa SMPN 5 Malang 2011-2012
10. Silabus PAI, RPP PAI, Kalender Pendidikan
11. Program kerja ekstrakurikuler BDI
12. Dokumen (foto) kegiatan UKS,
13. Dokumen (foto) kegiatan lingkungan hidup
14. Dokumen (foto) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
15. Dokumen (foto) kegiatan pembelajaran PAI
16. Dokumen (foto) bukti fisik sarana di SMPN 5 Malang
17. Dokumen penilaian (evaluasi) pembelajaran PAI

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 5 Malang
Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Standar Kompetensi :((Al-qur'an) 1. Merapkan Hukum Bacaan Qolqolah Dan Ro

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.1.Menjelaskan hukum bacaan Qolqolah dan Ro.	Qolqolah dan Ro	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang hukum bacaan Qolqolah dan Ro - Siswa mendiskusikan materi tentang hukum bacaan Qolqolah dan Ro	1.Menjelaskan hukum bacaan Qolqolah 2.Menyebutkan huruf qolqolah 3.Menunjukan contoh bacaan 4.qolqolqh sughro dan kubro 5.Menjelaskan hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada huruf Lam dan Ro'		Ulangan	Uraian	- Jelaskan hukum bacaan qalqalah ! - Sebutkan huruf qalqalah ! - Buatlah contoh bacaan qalqalah ! - Jelaskan apa yang dimaksud tafkhim dan tarqiq !	3 X Pertemuan (6 Jam Pelajaran)	Buku Tajwid Juz Amma Buku PAI Kelas VIII

<p>1.2.Menerap kan hukum bacaan Qolqolah dan Ro dalam bacan surat- surat Al Qur'an.</p>		<p>- Siswa mempraktekan hukum bacaan Qolqolah dan Ro dalam bacan surat-surat Al Qur'an.</p>	<p>6.Menunjukan contoh bacaan Lam tarqiq dan Lam tafkhim.</p> <p>7.Menunjukan contoh bacaan Ro tarqiq dan Ro tafkhim</p> <p>8.Menerapkan hukum bacaan Qolqolah sughro dan kubro dalam bacaan surat-surat Al Qur'an</p> <p>9.Menerapkan hukum bacaan Lam tarqiq dan Lam tafkhim dalam bacaan surat-surat AlQur'an. Menerapkan hukum bacaan Qolqolah, Lam dan Ro dalam bacaan surat-surat Al Qur'an</p>		<p>Tugas</p>	<p>Portofoli o</p>	<p>- Buatlah contoh bacaan Lam dan Ro' Tarqiq ! - Carilah hukum bacaan qalqalah, pada surat at-Tiin dan al-Qadr Carilah hukum bacaan lam dan ro' tarqiq dan tafkhim pada surat at-Tiin dan al-Qadr</p>		
---	--	---	---	--	--------------	------------------------	--	--	--

Standar Kompetensi (AQIDAH)

: 2. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah	Iman kepada Kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang Iman kepada kitab Allah - Siswa mendiskusikan materi tentang Iman kepada kitab Allah - Siswa menampilkan sikap mencintai al-Qur'an sebagai kitab Allah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. 2. Menjelaskan pengertian Kitab dan Suhuf. 3. Menjelaskan cara beriman kepada kitab-kitab Allah 4. Menyebutkan nama kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Rosul . 5. Menyebutkan para Rosul yang menerima kitab dan suhuf dari Allah 6. Menunjukkan , membaca, mengartikan dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan 		Tes Tulis	Uraian	Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah !	2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)	Aqidah Islam Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku PAI Kelas VIII
2.2. Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rosul.					Tugas individu	Membaca	Sebutkan kitab suci yang diturunkan kepada Rosul !		
					Tes Tulis	Uraian	Jelaskan keutamaan Al Qu'an		
						Menghafal	Hafalkan surat-surat pendek pada juz Amma !		

<p>2.3. Menampilkan sikap mencintai Al Qur'an sebagai kitab Allah</p>			<p>dengan kitab-kitab Allah. 7. Menjelaskan sejarah turunnya Al Qur'an. 8. Menjelaskan kandungan Al Qur'an. 9. Menjelaskan keutamaan Al Qur'an. 10. Menjelaskan fungsi beriman kepada kitab Allah. 11. Membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap selesai sholat fard Menggemari menghafalkan surat-surat Al Qur'an</p>		<p>Tugas Individu</p>				
---	--	--	--	--	-----------------------	--	--	--	--

Standar Kompetensi (AKHLAQ) : 3. Membiasakan Perilaku Terpuji.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>3.1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakan.</p> <p>3.2. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal.</p> <p>3.3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Sifat Terpuji	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang Sifat Terpuji - Siswa mendiskusikan materi tentang Sifat Terpuji - Siswa membiasakan perilaku zuhud dan tawakal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal. 2. Menyebutkan dalil zuhud dan tawakal 3. Menunjukkan contoh perilaku zuhud . 4. Menunjukkan contoh perilaku tawakal 5. Membiasakan perilaku zuhud dalam kehidupan sehari-hari 6. Membiasakan perilaku tawakal setelah . 7. Melakukan ihtiar dalam kehidupan sehari-hari. <p>Menjelaskan manfaat berlaku zuhud dan tawakal.</p>		<p>Tes Tulis</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Uraian</p>	<p>- Jelaskan pengertian zuhud dan tawakal !</p> <p>- Tunjukkan bagaimana contoh zuhud dan tawakal !</p> <p>Jelaskan manfaat berlaku zuhud dan manfaat</p>	1 X pertemuan (2 Jam pelajaran)	<p>Nashaihul Ibad</p> <p>Materi Akhlak</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

Standar Kompetensi (Akhlak) : 4. Menghindari Perilaku Tercela

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>4.1. Menjelaskan pengertian ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah.</p> <p>4.2. Menjelaskan contoh-contoh perilaku ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah.</p> <p>4.3. Menghindari perilaku ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah.</p>	Sifat tercela	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang Sifat Tercela - Siswa mendiskusikan materi tentang Sifat Tercela - Siswa membiasakan menghindari sifat tercela 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian <ol style="list-style-type: none"> a. Ananiah /egois. b. Ghodlob (marah) c. Hasud /dengki d. Ghibah (mengu pat). e. Namimah (adu domba) 2. Menunjukkan contoh perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. Ananiah (egois b. Ghodlob (marah c. Hasud (dengki d. Ghibah (mengumpat). e. Namimah (adu domba) 3. Menghindari <ol style="list-style-type: none"> a. Ananiah (egois b. Ghodlob (mara c. Hasud (dengki d. Ghibah e. Namimah (adu domba). 		<p>Tes Tulis</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>Uraian</p> <p>Jawaban singkat</p>	<p>-Jelaskan pengertian Ananiah !</p> <p>- Berikan contoh perilaku Namimah !</p> <p>- Bagaimana cara menghindari sifat Ghodlob !</p> <p>Jelaskan manfaat menghindari sifat tercela</p>	2 X Pertemuan (4 Jam pelajaran)	<p>Nashaihu I Ibad</p> <p>Materi Akhlak</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

Standar Kompetensi (Fiqih)

: 5. Mengetahui Tata Cara Sholat Sunnah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>5.1. Menjelaskan ketentuan sholat sunah rowatib.</p> <p>5.2. Mempraktikkan sholat sunah rowatib</p>	Sholat Sunnah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang sholat sunah rowatib - Siswa mendiskusikan materi tentang sholat sunah rowatib - Siswa mempraktekkan shalat sunah rowatib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian sholat sunah rowatip . 2. Menjelaskan macam dan waktu sholat sunnah rowatib 3. Menyebutkan, membaca , mengartikan dan menghafal dalil yang berkenaan dengan sholat sunnah rowatip. 4. Mempraktekan sholat sunnah rowatip . Membiasakan melakukan sholat sunnah rowatip setiap hari 		<p>Tulis</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tugas individu</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Uraian</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Praktek</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian sholat Rowatib ! - Tunjukkan waktu pelaksanaan sholat rowatib ! - Bacalah dalil naqli tentang sholat sunnah. Praktekkan shalat sunah rowatib ! 	2 X Pertemuan (4 Jam pelajaran)	<p>Tuntunan Shalat</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

Standar Kompetensi (Fiqih)

: 6. Memahami Macam – Macam Sujud.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>6.1. Menjelaskan pengetahuan sujud syukur, sahwī dan tilawah.</p> <p>5.2. Menjelaskan tatacara sujud syukur, sahwī dan tilawah.</p> <p>6.3. Mempraktekan sujud syukur, sahwī dan tilawah.</p>	Sujud	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang sujud - Siswa mendiskusikan materi tentang sujud - Siswa mempraktekkan sujud 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian sujud syukur , sujud sahwī dan sujud tilawah . 2. Menyebutkan syarat dan rukun sujud syukur , sujud sahwī dan sujud tilawah 3. Menghafal bacaan sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah 4. Menjelaskan tata cara sujud syukur , sujud sahwī dan sujud tilawah. 5. Menjelaskan waktu sujud syukur , sujud sahwī dan 		<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Lisan</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tugas individu</p>	<p>Uraian</p> <p>Menghafal</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Praktek</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan Pengertian an sujud sahwī ! - Hafalkan bacaan sujud syukur ! - Jelaskan tata cara sujud tilawah ! - Kapan waktu pelaksana a sujud sahwī ? <p>Praktekkan tata cara sujud syukur !</p>	2 X Pertemuan (4 jam Pelajaran)	<p>Tuntunan Shalat</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

			<p>sujud tilawah</p> <p>6. Mempraktekan sujud syukur , sujud sahwī dan sujud tilawah.</p> <p>7. Membiasakan melakukan sujud syukur jika mendapat nikmat dari Allah.</p> <p>8. Membiasakan melakukan sajud sahwī jika ada kelupaan salah satu rukun sholat.</p> <p>Membiasakan melakukan sujud tilawah jika menjumpai ayat sajd</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi (Fiqih)

: 7. Memahami Tata Cara Puasa.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>1. Menjelaskan ketentuan puasa wajib.</p> <p>7.2. Mempraktekan puasa wajib.</p> <p>7.3. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin, kamis, syawal dan arofah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang puasa - Siswa mendiskusikan materi tentang puasa - Siswa menerapkan puasa wajib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian puasa wajib. 2. Menjelaskan syarat dan rukun puasa. 3. Menyebutkan macam-macam puasa wajib. 4. Menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. 5. Menyebutkan amalan sunnah dalam puasa 6. Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak berpuasa. 7. Menyebutkan waktu yang diharamkan puasa 8. Menjelaskan 		<p>Tes Tulis</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tugas individu</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Uraian</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Menghafal</p> <p>Melakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian puasa wajib ! - Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa ! - Sebutkan waktu-waktu yang diharamkan untuk puasa ! - Hafalkan surat al-Baqarah ayat 183 ! - Lakukan puasa 	2 X Pertemuan (4 Jam pelajaran)	<p>Fiqih Sunnah</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

<p>7.4. Mempraktekan puasa sunnah senin kamis, syawal dan arof</p>			<p>hikmah atau fungsi puasa wajib dalam kehidupan .</p> <p>9. Menunjukan ,membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan puasa wajib,</p> <p>10. Melakukan puasa wajib di bulan romadlon dengan benar dan ihlas sebulan penuh.</p> <p>11. Melakukan puasa wajib yang lain seperti puasa nadzar dan puasa kifarot dengan benar dan ihlas</p>		<p>Uraian</p>	<p>Ramadhan dengan benar dan ikhlas !</p> <p>Jelaskan pengertian puasa sunah !</p> <p>Salinlah dalil naqli tentan puasa sunah !</p> <p>Biasakan melaksanakan puasa sunah senin kamis</p>		
--	--	--	---	--	---------------	--	--	--

			<p>sesuai dengan ketentuan</p> <p>12. Menjelaskan pengertian puasa sunnah.</p> <p>13. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin kamis, syawal dan arofah .</p> <p>14. Menyebutkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan puasa sunnah senin kamis, syawal dan arofah</p> <p>15. Melakukan puasa sunnah senin – kamis.</p> <p>16. Merlakukan puasa sunnah 6 hari di awal bulan syawal..</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat mal dan zakat fitrah</p> <p>.8.4. Mempraktekan pelaksanaan zakat mal dan zakat fitrah.</p>			<p>membaca mengartikan dan menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan zakat fitrah</p> <p>8. Membedakan antara zakat mal dengan zakat fitrah .</p> <p>9. Menyebutkan orang yang berhak menerima zakat mal.</p> <p>10. Menyebutkan orang yang berhak menerima zakat fitrah</p> <p>11. Mempraktekan pelaksanaan zakat fitrah dan zkat mal.</p>			<p>zakat mal !</p> <p>Praktekkan cara membayar zakat fitrah</p>		
--	--	--	---	--	--	---	--	--

Standar Kompetensi (Tarikh)

: 9. Memahami Sejarah Nabi.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	NILAI NILAI PKB	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan . 9.2. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah	Sejarah Nabi Muham mad	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang Sejarah nabi Muhammad SAW - Siswa mendiskusikan materi tentang sejarah nabi Muhammad SAW - Siswa meneladani perjuangan nabi dan para sahabat	1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi . 2. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan perdagangan 3. Menceritakan perjuangan Nabi dan Sahabatnya di Madinah. 4. Meniru kegigihan Nabi dan sahabat.		Tugas Individu Tugas kelompok	Unjuk Kerja Portofolio	- Terangkan dengan singkat di depan teman-temanmu, tentang perjuangan nabidalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan ! Diskusikan bersama teman-temanmu tentang kegigihan nabi dan sahabatnya	1 X Pertemuan (2 jam Pelajaran)	Sejarah Islam Buku PAI Kelas VIII

**INDIKATOR KEBERHASILAN SEKOLAH DAN KELAS DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<input type="checkbox"/> Merayakan hari-hari besar keagamaan. <input type="checkbox"/> Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	<input type="checkbox"/> Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<input type="checkbox"/> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. <input type="checkbox"/> Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. <input type="checkbox"/> Menyediakan kantin kejujuran. <input type="checkbox"/> Menyediakan kotak saran dan pengaduan. <input type="checkbox"/> Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.	<input type="checkbox"/> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. <input type="checkbox"/> Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. <input type="checkbox"/> Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. <input type="checkbox"/> Larangan menyontek.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<input type="checkbox"/> Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. <input type="checkbox"/> Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.	<input type="checkbox"/> Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. <input type="checkbox"/> Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. <input type="checkbox"/> Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada	<input type="checkbox"/> Memiliki catatan kehadiran. <input type="checkbox"/> Memberikan penghargaan kepada	<input type="checkbox"/> Membiasakan hadir tepat waktu. <input type="checkbox"/> Membiasakan mematuhi aturan.

	berbagai ketentuan dan peraturan.	warga sekolah yang disiplin. <input type="checkbox"/> Memiliki tata tertib sekolah. <input type="checkbox"/> Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. <input type="checkbox"/> Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. <input type="checkbox"/> Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).	<input type="checkbox"/> Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). <input type="checkbox"/> Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<input type="checkbox"/> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. <input type="checkbox"/> Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.	<input type="checkbox"/> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. <input type="checkbox"/> Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. <input type="checkbox"/> Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<input type="checkbox"/> Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. <input type="checkbox"/> Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<input type="checkbox"/> Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.	<input type="checkbox"/> Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. <input type="checkbox"/> Pemilihan kepengurusan kelas

		<input type="checkbox"/> Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	secara terbuka. <input type="checkbox"/> Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. <input type="checkbox"/> Mengimplementasikan modelmodel pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<input type="checkbox"/> Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprosi bagi warga sekolah. <input type="checkbox"/> Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.	<input type="checkbox"/> Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. <input type="checkbox"/> Eksplorasi lingkungan secara terprogram. <input type="checkbox"/> Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<input type="checkbox"/> Melakukan upacara rutin sekolah. <input type="checkbox"/> Melakukan upacara hari-hari besar nasional. <input type="checkbox"/> Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. <input type="checkbox"/> Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. <input type="checkbox"/> Mengikuti lomba pada hari besar nasional.	<input type="checkbox"/> Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. <input type="checkbox"/> Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<input type="checkbox"/> Menggunakan produk buatan dalam negeri. <input type="checkbox"/> Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <input type="checkbox"/> Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.	<input type="checkbox"/> Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat <input type="checkbox"/> Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu	<input type="checkbox"/> Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.	<input type="checkbox"/> Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.

	yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<input type="checkbox"/> Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.	<input type="checkbox"/> Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<input type="checkbox"/> Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. <input type="checkbox"/> Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. <input type="checkbox"/> Saling menghargai dan menjaga kehormatan. <input type="checkbox"/> Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.	<input type="checkbox"/> Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. <input type="checkbox"/> Pembelajaran yang dialogis. <input type="checkbox"/> Guru mendengarkan keluhankeluhan peserta didik. <input type="checkbox"/> Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<input type="checkbox"/> Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. <input type="checkbox"/> Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. <input type="checkbox"/> Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. <input type="checkbox"/> Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.	<input type="checkbox"/> Menciptakan suasana kelas yang damai. <input type="checkbox"/> Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. <input type="checkbox"/> Pembelajaran yang tidak bias gender. <input type="checkbox"/> Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<input type="checkbox"/> Program wajib baca. <input type="checkbox"/> Frekuensi kunjungan perpustakaan. <input type="checkbox"/> Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.	<input type="checkbox"/> Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. <input type="checkbox"/> Frekuensi kunjungan perpustakaan. <input type="checkbox"/> Saling tukar bacaan. <input type="checkbox"/> Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya	<input type="checkbox"/> Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. <input type="checkbox"/> Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.	<input type="checkbox"/> Memelihara lingkungan kelas. <input type="checkbox"/> Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. <input type="checkbox"/> Pembiasaan hemat energi.

	untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<input type="checkbox"/> Menyediakan kamar mandi dan air bersih. <input type="checkbox"/> Pembiasaan hemat energi. <input type="checkbox"/> Membuat biopori di area sekolah. <input type="checkbox"/> Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. <input type="checkbox"/> Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. <input type="checkbox"/> Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. <input type="checkbox"/> Penanganan limbah hasil praktik (SMK). <input type="checkbox"/> Menyediakan peralatan kebersihan. <input type="checkbox"/> Membuat tandon penyimpanan air. <input type="checkbox"/> Memrogramkan cinta bersih lingkungan.	<input type="checkbox"/> Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<input type="checkbox"/> Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. <input type="checkbox"/> Melakukan aksi sosial. <input type="checkbox"/> Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.	<input type="checkbox"/> Berempati kepada sesama teman kelas. <input type="checkbox"/> Melakukan aksi sosial. <input type="checkbox"/> Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<input type="checkbox"/> Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. <input type="checkbox"/> Melakukan tugas tanpa disuruh. <input type="checkbox"/> Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. <input type="checkbox"/> Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.	<input type="checkbox"/> Pelaksanaan tugas piket secara teratur. <input type="checkbox"/> Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. <input type="checkbox"/> Mengajukan usul pemecahan masalah.

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 5 Malang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)
Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Menganalisis laporan	Penganalisisan laporan perjalanan	<ul style="list-style-type: none">○ Mendengarkan laporan perjalanan siswa○ Menuliskan pokok-pokok laporan yang diperdengarkan dengan kalimat singkat○ Bertanya jawab tentang laporan yang	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat singkat• Mampu menganalisis pola urutan waktu, ruang, atau topik dalam laporan yang didengarkan.	Tes lisan Tes tulis	Daftar pertanyaan Uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Tulislah enam pokok laporan dari laporan yang kamu dengarkan!▪ Tentukan pola urutan laporan dan buktikan dengan cara	4 X 40'	Narasumber (Siswa)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		diperdengarkan ○ Menganalisis pola urutan waktu atau ruang dalam laporan yang diperdengarkan.				mencuplik isinya!		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) •								
1.2. Menanggapi isi laporan	Cara menanggapi laporan perjalanan dan implementasinya	○ Mendengarkan laporan perjalanan siswa ○ Menuliskan pokok-pokok isi laporan perjalanan dengan kalimat	• Mampu menanggapi laporan perjalanan teman dengan mengajukan pertanyaan atau pendapat • Mampu memberikan	Observasi Observasi	Lembar observasi Lembar observasi	▪ Apakah tanggapan siswa diikuti pendapat? Selalu; kadang-kadang;	2 X 40'	Narasumber (siswa)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		singkat ○ Memberikan tanggapan, kritik, saran terhadap laporan perjalanan siswa	masukan terhadap laporan perjalanan teman			tidak pernah ▪ Apakah tanggapan siswa berupa pertanyaan? Selalu; kadang-kadang; tidak pernah ▪ Apakah tanggapan siswa berupa saran? Selalu; kadang-kadang; tidak pernah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

PRESTASI SMP NEGERI 5 MALANG

Prestasi yang diperoleh SMP Negeri 5 Malang yaitu:

- Juara I Tingkat Nasional Lomba Perpustakaan Sekolah (Diperoleh Tahun 2007)
- Juara I Tingkat Nasional Lomba UKS (Diperoleh Tahun 2007)
- Sekolah Adiwiyata I (Diperoleh Tahun 2008)
- Sekolah Adiwiyata II (Diperoleh Tahun 2009)
- Sekolah Adiwiyata Kencana (Diperoleh Tahun 2010)

Berdasarkan surat dari Deputi Kementrian Negara Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 27 Mei 2010 Nomor B-3947/DepVI/LH/05/10 perihal pemberitahuan Penghargaan Adiwiyata Tahun 2010. Secara nasional ditetapkan 129 sekolah, sedangkan Provinsi Jawa Timur menerima penghargaan Adiwiyata 42 sekolah. RSBI SMP Negeri 5 Malang, sebagai salah satu sekolah di Kota Malang yang pada tahun 2010 mendapatkan penghargaan Adiwiyata untuk yang ketiga kalinya. Untuk yang ketiga kali ini sangat istimewa, karena penghargaan yang didapat adalah Adiwiyata Emas (Adiwiyata Mandiri).

Kepala RSBI SMP Negeri 5 Malang yaitu R.V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd hadir di istana negara, yang mana akan menerima penghargaan dari Presiden Republik Indonesia.

Kemudian pada hari Rabu 9 Juni 2010, penghargaan tersebut akan dikirab sepanjang jalan di Kota Malang.

Tabel 4.1
Jumlah dan Kondisi Ruang SMPN 5 Malang
Tahun 2011-2012

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kebutuhan	Keadaan baik, rusak *)
1	Ruang belajar	29	29	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	1	Baik
3	Ruang Komite	1	1	Baik
4	Ruang bendahara	1	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	1	Baik
6	Ruang Staf pimpinan	1	1	Baik
7	Ruang Gudang	2	2	Baik
8	Ruang Gudang Olahraga	1	1	Baik
9	Ruang Evaluasi	1	1	Baik
10	Gedung Perpustakaan	1	1	Baik
11	Laboratorium Fisika	1	1	Baik
12	Laboratorium Biologi	1	1	Baik
13	Laboratorium Komputer	1	1	Baik
14	Laboratorium Bahasa	1	1	Baik
15	Ruang Ketrampilan	1	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	1	Baik
17	Ruang Tatib	1	1	Baik
18	Ruang Osis	1	1	Baik
19	Gedung mushola	1	1	Baik
20	Ruang Pramuka	1	1	Baik
21	Ruang Koperasi	2	2	Baik
22	Ruang Stodio Mini TV/Radio	1	1	Baik
23	Tempat parker	1	1	Baik
24	Ruang BK	1	1	Baik

25	Ruang Guru	1	1	Baik
26	Ruang Aula	1	1	Baik
27	Ruang Dapur	1	1	Baik
28	Ruang kantin	11	11	Baik
29	Ruang Satpam	1	1	Baik
30	Gasebo/ruang diskusi	1	1	Baik
31	Kamar mandi/WC	66	66	Baik
32	Wastafel	15	15	Baik
33	Panggung seni	1	1	Baik
34	Lapangan voli	1	1	Baik
35	Lapangan Basket	1	1	Baik
36	Lapangan Lompat jauh	1	1	Baik
37	Taman toga	1	1	Baik
38	Kebun sekolah	1	1	Baik
39	Taman sekolah	5	5	Baik
40	Taman kelas	28	28	Baik
41	Green Hause anggrek	1	1	Baik
42	Tabulapot	25	50	Baik
43	Kolam ikan	2	2	Baik
44	Bak sampah organic	75	75	Baik
45	Bak sampah anorganik	75	75	Baik
46	Gerobak sampah	4	4	Baik
47	TPS	1	1	Baik
48	Pengolahan Kompos	6	6	Baik
49	Mobile school	1	1	Baik
50	Komputer	57	67	Baik
51	Laptop	15	15	Baik
52	LCD	26	32	Baik
53	OHP	12	12	Baik
54	TV dan Player	35	35	Baik

55	Penjernihan air limbah	1	1	Baik
----	------------------------	---	---	------

Tabel 4.2
Data Kondisi Ruang SMPN 5 Malang
Tahun 2011-2012

	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Baik	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	30	30	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
R. Lab. IPA	2	2	-	-
Keterampilan	1	1	-	-
Lab. Komputer dan internet	1	1	-	-
Lab. Bahasa	1	1	-	-

Prasarana pendidikan, peralatan pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Malang telah diupayakan terstandar yang berbasis IT. Pada setiap kelas telah disiapkan TV, CD player, LCD atau OHP, komputer, dan internet, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa serta ruang UKS. Ruang perpustakaan dan jumlah buku perpustakaan yang koleksi bukunya terus ditambah dan secara terus menerus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra. Studio mini atau ruang TV Kabel yang dapat diakses ke seluruh kelas baik untuk pembelajaran atau kegiatan siswa. koperasi siswa, Kantin sekolah yang dengan jumlah 11 stan. Dan disediakan juga 4 hotspot yang telah dipasang. Diantaranya dipasang di depan Perpustakaan, Ruang Guru, Kantin, Taman Belakang. engan bekerja sama PT. Telkom Indonesia dalam hal ini Telkom Speedy dan TE.Net.

Tabel 4.3
Data Sumber Daya Manusia (SDM)
Tingkat Pendidikan Pegawai SMPN 5 Malang
Tahun Ajaran 2010-2011

a. Data Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki	Perempuan	
1	S 2	6	4	4	6	10
2	S 1	46	4	17	37	50
3	D 3/Sarmud	1			1	1
4	D 2	1		1	2	2
5	D 1	1	1		2	2
	Total	56	9	22	43	65

b. Data Pendidikan karyawan

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepeg		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Honor	Laki	Perempuan	
1	S2	1		1		1
2	S1		6	2	4	6
3	D3 / Sarmud	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	SMA	2	9	10	1	11
7	SMP		2	2	-	2
	JUMLAH	3	17	15	5	20

Tabel 4.4**Daya Tampung Siswa SMPN 5 Malang
Tahun Ajaran 2011/2012**

a). Data Siswa dalam 4 (empat) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls.7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jml kelas	Jml Siswa	Jml kelas	Jml Siswa	Jml kelas	Jml Siswa	Jml kelas
2007 - 2008	3042	338	9	388	9	405	10	1131	28
2008-2009	3030	289	9	323	9	350	9	959	27
2009-2010	1750	330	11	274	9	298	8	937	28
2010-2011	744	290	10	323	10	325	10	938	30
2011-2012	678	245	9	293	10	323	10	861	29

daya tampung siswa di SMPN 5 Malang tahun 2010-2011 pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan jumlah ± 555 murid untuk kelas VII, dan untuk jumlah kelas RSBI ada 20 kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan total ± 855 murid. Dilihat dari tahun pelajaran 2011/2012 SMPN 5 Malang hanya menerima kelas RSBI.

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum SMP Negeri 5 Malang
Tahun Ajaran 2010/2011

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
Pendidikan Agama	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4
Bahasa Inggris	6	6	6
Matematika	5	5	5
Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Seni Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal			
Bahasa Daerah	2	2	2
Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
Upacara Bendera	1	1	1
Imtaq	1	1	1
Budaya	1	1	1
Baca Tulis Alquran	1	1	1
Jumlah	42	42	42

Tabel 4.6
Mata Pelajaran Muatan Lokal

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	2	2	-
2	Pendidikan Keterampilan Jasa dan Perniagaan (PKJP)	-	-	2
4.	Pelajaran Bahasa Inggris untuk IPA dan Matematika	2	2	2
	Jumlah	4	4	4

Tabel. 4.7
Standard Kompetensi Minimum (SKM)

No.	Mata Pelajaran	Nilai SKM (%)
1	Agama	80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	78
3	Bahasa Indonesia	75
4	Bahasa Inggris	76
5	Matematika	76
6	IPA	76
7	IPS	75
8	Seni Budaya	75
9	Pendidikan JaSMPni	75
10	Teknologi Informatika Komunikasi	75
11	Pendidikan Lingkungan Hidup	75
12	Bahasa Daerah	75



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

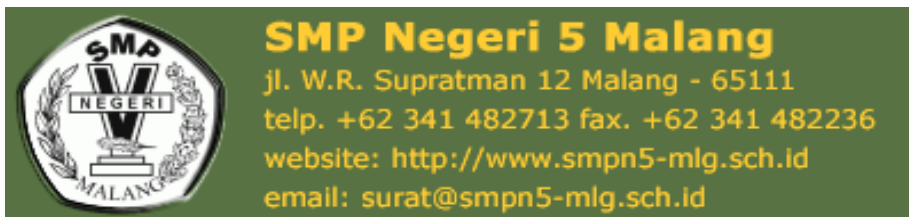
Nama : Ulil Hidayah
NIM : 08110259
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : Muhammad Amin Nur, MA
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 5 Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	12 September 2011	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	1.
2.	16 November 2011	Revisi BAB I, II, III	2.
3.	25 November 2011	Konsultasi BAB IV	3.
4.	12 Maret 2012	Revisi BAB IV	4.
5.	14 Maret 2012	Konsultasi BAB IV, V	5.
6.	19 Maret 2012	Revisi BAB V, VI	6.
7.	21 Maret 2012	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	7.
8.	24 Maret 2012	Konsultasi skripsi keseluruhan	8.
9.	26 Maret 2012	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 26 Maret 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



Quality Management System
ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR

Dibuat oleh,
Guru Mapel Bahasa Inggris

Disetujui oleh,
Kepala Sekolah

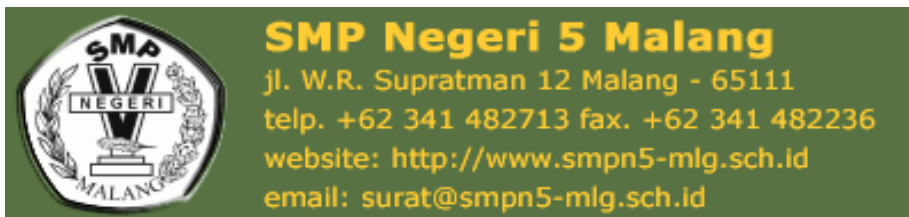
Sri Mahmura, M. Pd

RV.Sudharmanto, S.Pd. M.K.Pd
NIP. 195918051979031002

No. Dok : FR/KUR/06/19
Revisi : 0
Tgl. Terbit : 1 Pebruari 2010

2010

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang



Quality Management System
ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR

Dibuat oleh,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Disetujui oleh,
Kepala Sekolah

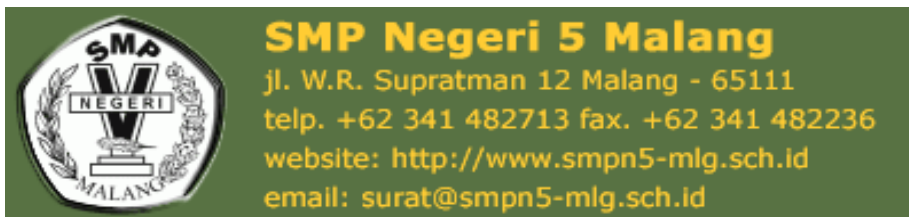
Singgih Sumarsono, S.Pd

RV.Sudharmanto, S.Pd. M.K.Pd
NIP. 195918051979031002

No. Dok : FR/KUR/06/19
Revisi : 0
Tgl. Terbit : 1 Pebruari 2010

2010

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang



Quality Management System
ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR

Dibuat oleh,
Guru Mapel Pend. Agama Islam

Disetujui oleh,
Kepala Sekolah

Mohamad Bisri, S.Ag

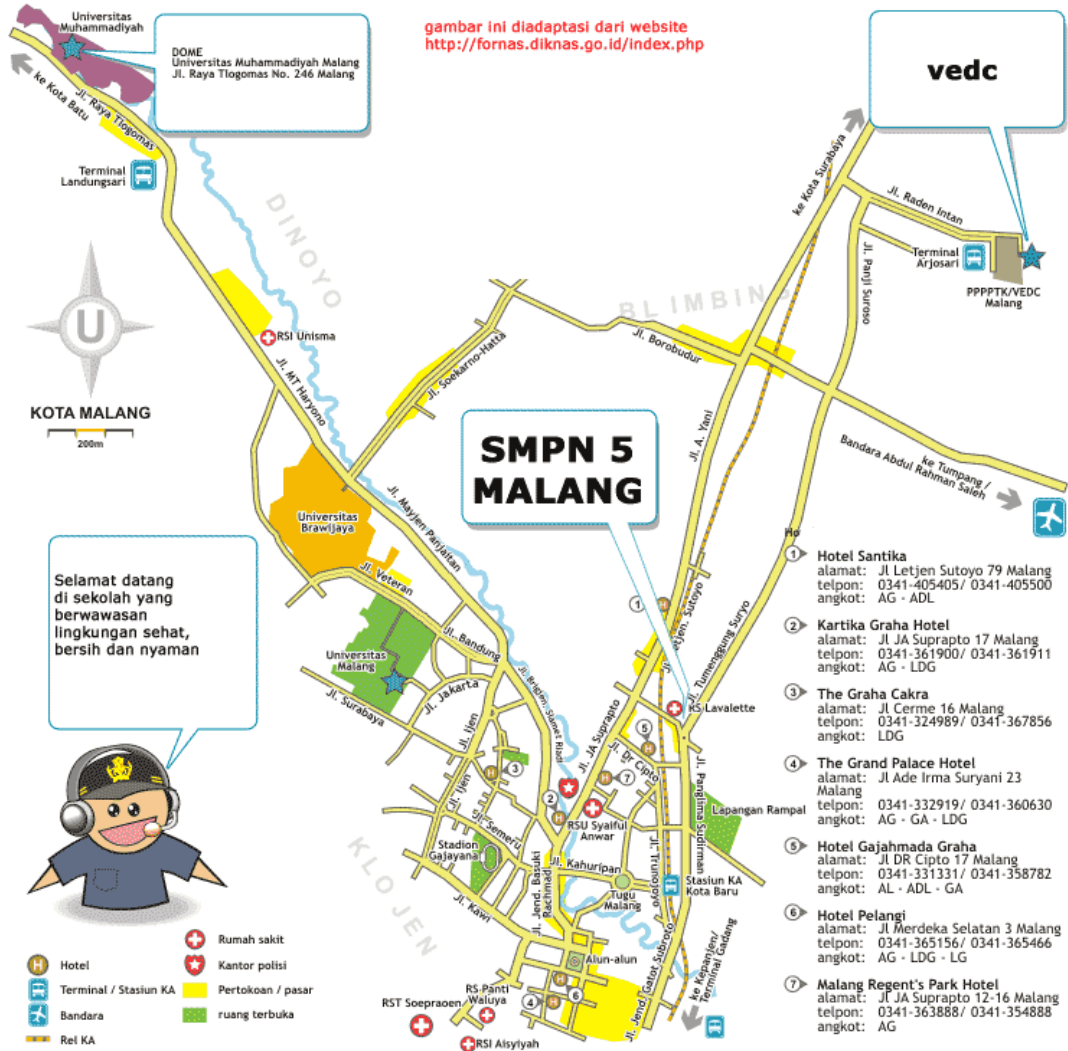
RV.Sudharmanto, S.Pd. M.K.Pd
NIP. 195918051979031002

No. Dok : FR/KUR/06/19
Revisi : 0
Tgl. Terbit : 1 Pebruari 2010

2010

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang

DENAH LOKASI SMP NEGERI 5 MALANG



STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 5 MALANG

